

**IMPLEMENTASI KOMPETENSI SOSIAL GURU  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 1  
SITINJAK KECAMATAN ANGKOLA BARAT  
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**



**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

**Oleh:**

**SINTA ADELINA  
NIM. 2020100292**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN  
2024**

**IMPLEMENTASI KOMPETENSI SOSIAL GURU  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 1  
SITINJAK KECAMATAN ANGKOLA BARAT  
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**



**Skripsi**

*Diajukan Sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

**Oleh**

**SINTA ADELINA**

**NIM. 2020100292**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN**

**2024**

**IMPLEMENTASI KOMPETENSI SOSIAL GURU  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 1  
SITINJAK KECAMATAN ANGKOLA BARAT  
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**



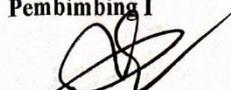
**Skripsi**

*Diajukan Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

**Oleh**

**SINTA ADELINA  
NIM. 2020100292**

**Pembimbing I**

  
**Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag.**  
NIP 196410131991031003

**Pembimbing II**

  
**Rahmadani Tanjung, M.Pd.**  
NIP 199106292019032008

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN**

2024

**SURAT PERSETUJUAN PELAKSANAAN MUNAQOSAH PEMBIMBING**

Hal : Skripsi  
a.n. Sinta Adelina  
Lampiran: 7 (Tujuh) Exemplar

Padangsidempuan, Oktober 2024

Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan

di-

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

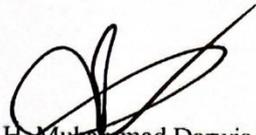
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n. Sinta Adelina yang berjudul **“Implementasi Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Sitinjak Kecamatan Angkola Barat Kabupaen Tapanuli Selatan ”**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I,

  
Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag.  
NIP. 196410131991031003

PEMBIMBING II,

  
Rahmadani Tanjung, M.Pd.  
NIP. 199106292019032008

## **SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI**

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang,  
bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sinta Adelina  
NIM : 2020100292  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul Skripsi : Implementasi Kompetensi Sosial Guru Pendidikan  
Agama Islam di SMP Negeri 1 Sitinjak Kecamatan  
Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan.

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak syah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan Pasal 14 Ayat 4 Tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Oktober 2024

Saya yang Menyatakan,

  
Sinta Adelina  
NIM. 2020100292

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

---

---

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sinta Adelina  
NIM : 2020100292  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non Exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul "Implementasi Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Sitinjak Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan " Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada Tanggal : Oktober 2024

Menyatakan,  
  
METERA  
TEMPEL  
F7AMX017312851  
Sinta Adelina  
NIM. 2020100292



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI**  
**SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Sinta Adelina  
NIM : 20201000292  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul Skripsi : Implementasi Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Sitinjak Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan.

Ketua

Dr. Erna Ikawati, M. Pd.  
NIP. 197912052008012012

Sekretaris

Dra. Asnah, M.A.  
NIP. 196512231991032001

Anggota

Dr. Erna Ikawati, M. Pd.  
NIP. 197912052008012012

Dra. Asnah, M.A.  
NIP. 196512231991032001

Dr. Lazuardi, M.Ag.  
NIP. 196809212000031003

Drs. H. Samsuddin, M.Ag.  
NIP. 196402031994031001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI  
Tanggal : 22 Oktober 2024  
Pukul : 10:00 WIB s/d 12:00 WIB  
Hasil/Nilai : Lulus/73,25(B)  
Indeks Prestasi : Sangat Memuaskan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022

### PENGESAHAN

**JUDUL SKRIPSI : Implementasi Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Sitinjak Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan.**

**NAMA : Sinta Adelina**  
**NIM : 2020100292**

Telah dapat diterima untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oktober 2024

Padangsidempuan,  
Dekan,  
**Dr. Lelya Hilda, M.Si.**  
NIP 19720920 200003 2 002

## ABSTRAK

**Nama** : Sinta Adelina

**NIM:** : 2020100292

**Judul** : **Implementasi Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Sitinjak Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan**

Kompetensi sosial sangat penting dan merupakan kompetensi guru yang berhubungan langsung dengan masyarakat atau lingkungan sekitar sehingga guru harus memahami situasi dan kondisi masyarakat sekitar, guru yang memiliki kompetensi sosial akan mudah diterima oleh masyarakat. Guru juga termasuk makhluk sosial karena guru juga manusia. Guru tidak hanya dituntut mampu memberikan pengajaran dengan mentransfer ilmu pengetahuannya kepada peserta didiknya. Sebagai seorang guru diharuskan mampu memiliki kompetensi sosial yaitu salah satu dari empat kompetensi yang wajib dimiliki oleh seorang guru. Dengan adanya interaksi yang tercipta antara guru dengan siswa dapat memudahkan guru dalam memahami karakter siswa sehingga terjalin hubungan yang baik dan harmonis. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri Sitinjak Kecamatan Angkola Barat memiliki kompetensi yang baik dengan masyarakat yang berada di dalam maupun diluar lingkungan sekolah seperti siswa, kepala sekolah, sesama guru, orangtua siswa dan karyawan sekolah. Dari hasil wawancara yang telah diperoleh terdapat hubungan serta komunikasi yang baik antara guru PAI dengan masyarakat sekolah maupun diluar sekolah. Guru PAI menerapkan kompetensi sosialnya dengan menjalankan tugas sebagai guru yaitu mengajar dikelas, membangun hubungan dengan kepala sekolah, sesama guru, orangtua siswa serta karyawan sekolah. Upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam meningkatkan kemampuan kompetensi sosial sosialnya dengan mengikuti rapat di sekolah, melakukan pendekatan dengan siswa, orangtua siswa, dan memahami karakter sesama guru. Guru PAI SMP Negeri Sitinjak kecamatan Angkola Barat memiliki kemampuan sosial yang baik serta guru PAI mampu menerapkannya disekolah dan diluar sekolah. Dengan mampunya guru PAI dalam bersosial menjadikan guru PAI guru yang menjadi panutan serta guru yang memiliki hubungan dan komunikasi yang baik dengan masyarakat yang ada di lingkungan sekolah dan diluar sekolah. Dengan adanya kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru PAI diharapkan membawa kemajuan besar dalam dunia pendidikan yang ada di Indonesia.

Kata Kunci: Kompetensi Sosial, Guru PAI

## ABSTRACT

**Name** : Sintia Adelina  
**Reg. Number:** : 2020100292  
**Thesis Title** : **Implementation of Social Competence of Islamic Religious Education Teachers at SMP Negeri 1 Sitinjak, West Angkola District, South Tapanuli Regency**

Social competence is very important and is a teacher competence that is directly related to the community or the surrounding environment so that teachers must understand the situation and conditions of the surrounding community, teachers who have social competence will be easily accepted by the community. teachers are also social beings because teachers are also human. Teachers are not only required to be able to provide teaching by transferring their knowledge to their students. As a teacher is required to be able to have social competence, which is one of the four competencies that must be possessed by a teacher. With the interaction created between teachers and students, it can make it easier for teachers to understand student characters so that good and harmonious relationships are established. From the results of research conducted by researchers at SMP Negeri Sitinjak, West Angkola District, they have good competence with the community inside and outside the school environment such as students, principals, fellow teachers, parents of students and school employees. From the results of interviews that have been obtained, there is a good relationship and communication between islamic education teachers and the school community and outside the school. islamic education teachers apply their social competence by carrying out their duties as teachers, namely teaching in class, building relationships with principals, fellow teachers, parents of students and school employees. Efforts made by islamic education teachers in improving their social competence by attending meetings at school, approaching students, parents, and understanding the character of fellow teachers. islamic education teachers of SMP Negeri Sitinjak, Angkola Barat sub-district have good social skills and islamic education teachers are able to apply them at school and outside school. With the ability of islamic education teachers in socialising, islamic education teachers become role models and teachers who have good relationships and communication with the community in the school environment and outside the school. With the competence possessed by every islamic education teacher is expected to bring great progress in the world of education in Indonesia.

Keywords: Social Competence, Islamic Education Teacher

## ملخص البحث

الاسم : سينتا أديلينا

رقم التسجيل : ٢٠٢٠١٠٠٢٩٢:

عنوان البحث : تنفيذ الكفاءة الاجتماعية لمعلمي التربية الدينية الإسلامية في مدرسة سيتينجك الإعدادية ١ ، منطقة غرب أنجكولا ، محافظة جنوب تابانولي

إن الكفاءة الاجتماعية مهمة جداً وهي كفاءة المعلم التي ترتبط ارتباطاً مباشراً بالمجتمع أو البيئة المحيطة بحيث يجب على المعلم أن يفهم وضع وظروف المجتمع المحيط به، فالمعلمون الذين يتمتعون بالكفاءة الاجتماعية سوف يتقبلهم المجتمع بسهولة، فالمعلمون كائنات اجتماعية أيضاً لأن المعلمون بشر أيضاً. فالمطلوب من المعلم ليس فقط أن يكون قادراً على تقديم التعليم من خلال نقل معارفه إلى طلابه. فالمطلوب من المعلم أن يكون قادراً على امتلاك الكفاءة الاجتماعية، وهي إحدى الكفاءات الأربع التي يجب أن يمتلكها المعلم. ومن خلال التفاعل الذي ينشأ بين المعلمين والطلاب، يمكن أن يسهل على المعلمين فهم شخصيات الطلاب بحيث تنشأ علاقات جيدة ومتناغمة. من نتائج البحث الذي أجراه الباحثون في مدرسة سيتينجك الإعدادية في منطقة غرب أنجكولا، تبين أن المعلمين يتمتعون بكفاءة جيدة مع المجتمع داخل وخارج البيئة المدرسية مثل الطلاب ومديري المدارس وزملائهم المعلمين وأولياء أمور الطلاب وموظفي المدرسة. من نتائج المقابلات التي تم الحصول عليها، هناك علاقة وتواصل جيد بين معلمي التربية الدينية الإسلامية والمجتمع المدرسي وخارج المدرسة. يطبق معلمو التربية الدينية الإسلامية كفاءتهم الاجتماعية من خلال القيام بواجباتهم كمعلمين، أي التدريس في الصف، وبناء العلاقات مع مديري المدارس وزملائهم المعلمين وأولياء أمور الطلبة وموظفي المدرسة. الجهود التي يبذلها معلمو التربية الإسلامية في تحسين كفاءتهم الاجتماعية من خلال حضور الاجتماعات في المدرسة، والتقرب من الطلاب وأولياء الأمور وفهم شخصية زملائهم المعلمين. يتمتع معلمو التربية الإسلامية في مدرسة سيتينجك الإعدادية في منطقة غرب أنجكولا الفرعية بمهارات اجتماعية جيدة، ويتمتع معلمو التربية الدينية الإسلامية في المدرسة الثانوية في منطقة غرب أنجكولا الفرعية بمهارات اجتماعية جيدة ويستطيع معلمو التربية الدينية الإسلامية تطبيقها في المدرسة وخارج المدرسة. وبفضل قدرة معلمي ومعلمات مبادرة التعليم في المناطق النائية على التواصل الاجتماعي، يصبح معلمو مبادرة التعليم في المناطق النائية قدوة يحتذى بها ومعلمون لديهم علاقات وتواصل جيد مع المجتمع في البيئة المدرسية وخارج المدرسة. ومن المتوقع أن تحقق الكفاءة التي يمتلكها كل معلم من معلمي مبادرة التعليم في المدارس المستقلة في إندونيسيا تقدماً كبيراً في عالم التعليم في إندونيسيا.

الكلمات المفتاحية الكفاءة الاجتماعية، معلم التربية الإسلامية

## KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim,

Syukur Alhamdulillah peneliti panjatkan kehadirat Allah Swt yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya Sehingga peneliti dapat melaksanakan aktivitas dalam kehidupan sehari-hari, shalawat dan salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad Saw yang telah membawa petunjuk, serta mengajak ummatnya dari alamjahiliyyah kepada alam yang dilandasi oleh iman dan taqwa terhadap Allah Swt.

Skripsi ini yang berjudul "Implementasi Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 1 Sitinjak Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan". Disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga dengan bantuan, bimbingan, dan petunjuk doa dari orang tua, arahan dari dosen pembimbing, serta bantuan dan motivasi semua pihak, skripsi ini dapat diselesaikan. Maka peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Muhammad Darwis Dasopang, M. Ag, Selaku Rektor Univesitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
2. Bapak Dr. Erawadi, M. Ag, Selaku Wakil Rektor I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M. A. Selaku Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M. Ag, Selaku Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerjasama Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahnad Addary Padangsidimpuan.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda , M. Si., Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Univerista Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
4. Ibu Dr. Hj Lis Yulianti Syafrida Siregar, S. Psi, M.A., Selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Bapak Ali Asrun Lubis, S. Ag. M. Pd.,

Selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Hamdan Hasibuan, M. Pd. Selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

5. Dr. Abdusima Nasution, M.A., Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
6. Dr. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., Selaku pembimbing I dan Ibu Rahmadani Tanjung, M.Pd. Selaku pembimbing II yang telah memberikan motivasi, kesempatan dan menyediakan tenaga dan waktunya untuk memberikan bimbingan, arahan, dan petunjuk yang sangat berharga bagi penulis dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang memberikan ilmu pengetahuannya dan mengajar, mendidik, serta memberikan motivasi bagi penulis selama perkuliahan di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
8. Kepada Perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan dan semua pegawai perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
9. Bapak Kepala SMP Negeri 1 Sitinjak Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan yang telah banyak membantu saya dan memberikan izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian di lembaganya.
10. Teristimewa penulis sampaikan Kepada Orang Tua tersayang, Ayahanda tercinta Amrizal dan Ibu tercinta Lomsida Harahap, terimakasih atas segala pengorbanan yang diberikan baik dari segi doa, materil, motivasi, nasehat, kasih sayang dan pembelajaran hidup bahkan tenaga yang tidak terhingga serta tulus dan ikhlas mendoakan setiap langkah penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

11. Teristimewa Untuk Abangku dan adikku yang kusayangi terimakasih selalu memberikan semangat, dukungan, dan perhatian dengan penuh kasih sayang diberikan kepada penulis  
Penulis menyadari bahwa sekalipun skripsi ini telah selesai namun masih banyak terdapat kesalahan dan kekurangan. Untuk itu pembaca diharapkan kritik sehat yang sifatnya membangun agar dapat lebih baik untuk selanjutnya.
12. Teman seperjuangan dalam penyusunan Skripsi peneliti Sinta Artinta yang telah berjuang dalam penyusunan skripsi dan saat berlangsungnya penelitian.
13. Teman-teman seperjuangan dari Sobat PAI Nim 20 yang telah memberikan doa dan dukungan bagi penulis baik masa perkuliahan maupun masa penyusunan skripsi.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat banyak kekurangan, kesalahan dan bahkan jauh dari kata kesempurnaan. Maka dari itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang dapat membangun demi perbaikan skripsi ini dari para pembaca.

Akhirnya peneliti berserah diri pada Allah Swt agar diberikan limpahan rahmatnya untuk kita semua. Aamiin.

Padangsidempuan, September 2024

Sinta Adelina  
NIM. 2020100292

# PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

## KEPUTUSAN BERSAMA

### MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA

Nomor: 158 Tahun 1987

Nomor: 0543b//U/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

#### A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je

ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Ḍal	ḏ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el

م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
هـ	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

## B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

### 1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	a	a
ِ	Kasrah	i	i
ُ	Dammah	u	u

### 2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...يَ	Fathah dan ya	ai	a dan u
...وُ	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سَعَلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

### C. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...أ...ي...	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
...يِ	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
...وُ	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

#### D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah “t”.

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah “h”.

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan “h”.

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّارَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةَ talhah

#### E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- البِرُّ al-birr

## **F. Kata Sandang**

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “1” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

## DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
BERITA ACARA MUNAQASYAH	
LEMBAR PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK .....	i
KATA PENGANTAR .....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN .....	vii
DAFTAR ISI .....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Batasan Masalah .....	3
C. Batasan Istilah .....	3
D. Perumusan Masalah .....	4
E. Tujuan Penelitian .....	4
F. Manfaat Penelitian .....	5
G. Sistematika Pembahasan .....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Teori .....	7
1. Pengertian Kompetensi .....	7
2. Kompetensi Sosial Guru .....	12
3. Tujuan Kompetensi Sosial Guru .....	14
4. Indikator Kompetensi Sosial Guru .....	15
5. Guru Pendidikan Agama Islam .....	20
B. Kajian Terdahulu .....	26
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Waktu Dan Lokasi Penelitian .....	28
B. Jenis Penelitian .....	28
C. Subjek Penelitian .....	30
D. Sumber Data .....	30

E. Teknik Pengumpulan Data .....	30
F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data.....	32
G. Teknik Pengolahan Dan Analisis Data .....	34
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	36
B. Deskripsi Data Penelitian .....	46
C. Pengolahan Dan Analisis Data .....	47
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	57
E. Keterbatasan Penelitian .....	59
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>60</b>
A. Kesimpulan.....	60
B. Implikasi Hasil Penelitian.....	61
C. Saran .....	61
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Manusia adalah makhluk sosial yang dimana makhluk sosial berarti tidak bisa hidup tanpa bantuan makhluk hidup lainnya. Kata sosial adalah kata yang tidak asing di dengar yang dimana sangat berkaitan dengan interaksi. Interaksi sosial adalah proses di mana orang-orang yang berkomunikasi saling pengaruh mempengaruhi dalam pikiran dan tindakan. Mengutip Gillin dan Gillin dalam *Cultural Sociology*.<sup>1</sup>

Guru juga termasuk makhluk sosial karena guru juga manusia. Guru tidak hanya dituntut mampu memberikan pengajaran dengan mentransfer ilmu pengetahuannya kepada peserta didiknya. Sebagai seorang guru diharuskan mampu memiliki kompetensi sosial yaitu salah satu dari empat kompetensi yang wajib dimiliki oleh seorang guru. Dengan adanya interaksi yang tercipta antara guru dengan siswa dapat memudahkan guru dalam memahami karakter siswa sehingga terjalin hubungan yang baik dan harmonis.

Dalam UUD Nomor 14 tahun 2005 pasal 28 bahwa guru wajib memiliki kompetensi, terutama kompetensi sosial. Kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Moh Dulkihah, *Sistem Sosial Di Indonesia* (Bandung: LP2M UIN SGD Bandung, 2020). Hlm. 15

<sup>2</sup> *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*

Dengan adanya kompetensi sosial guru sehingga terjalinnya sebuah hubungan antara guru selain siswa. Kompetensi sosial guru dengan sesama guru, kepala sekolah, orangtua siswa dan masyarakat sekitar adalah kompetensi yang wajib dimiliki oleh seorang guru. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar di sekolah saja akan tetapi di lingkungan masyarakat guru juga adalah seorang pengajar yang harus siap dalam membantu menyelesaikan setiap masalah yang dihadapi masyarakat.

Kompetensi sosial sangat penting dan merupakan kompetensi guru yang berhubungan langsung dengan masyarakat atau lingkungan sekitar sehingga guru harus memahami situasi dan kondisi masyarakat sekitar, guru yang memiliki kompetensi sosial akan mudah diterima oleh masyarakat. Karena pada hakikatnya guru adalah seseorang yang mampu menyelesaikan segala permasalahan sehingga masyarakat memandang seorang guru dengan pandangan yang berbeda dengan profesi yang lainnya.

Seorang guru dituntut tidak hanya pandai menguasai bidang ilmu yang di tempuhnya dan diajarkan kepada siswa-siswinya di sekolah tetapi ilmu itu harus diterapkan di masyarakat agar tercipta masyarakat yang madani. Guru yang efektif adalah guru yang mampu membawa siswanya berhasil mencapai tujuan pengajaran. Guru yang mempunyai ilmu pengetahuan dan berakhlak mulia menjadi teladan bagi siswa dan masyarakat.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Implementasi**

## **Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Sitinjau Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan.”**

### **B. Batasan Masalah**

Untuk menghindari kekeliruan dalam penelitian ini peneliti membatasi masalah dengan fokus masalah yaitu implementasi kompetensi sosial guru PAI di SMP Negeri 1 Sitinjau Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan.

### **C. Batasan Istilah**

#### 1. Implementasi

Dalam kamus besar bahasa Indonesia implementasi yaitu pelaksanaan dan penerapan.<sup>3</sup> Implementasi diartikan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan, pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap. Bahwa yang dimaksud dengan kompetensi sosial adalah seperangkat kemampuan dan keterampilan yang berkaitan dengan hubungan atau interaksi dengan orang lain. Artinya guru harus dituntut memiliki keterampilan berinteraksi dengan masyarakat khususnya dalam mengidentifikasi, menganalisis, dan menyelesaikan problem masyarakat.

#### 2. Kompetensi Sosial

Kompetensi dalam bahasa Indonesia merupakan serapan dari bahasa Inggris, *competency* yang berarti kecakapan dan kemampuan. Kompetensi adalah kumpulan pengetahuan, perilaku, dan keterampilan yang harus

---

<sup>3</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia

dimiliki oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan. Kompetensi di peroleh melalui pendidikan, pelatihan dan belajar dengan memanfaatkan sumber belajar.<sup>4</sup> Kompetensi pada umumnya memiliki arti kemampuan terhadap sesuatu yang diperoleh dari pendidikan atau sesuatu yang diusahakan.

Menurut Majid kompetensi adalah kemampuan yang dimiliki oleh setiap guru untuk menunjukkan kemampuannya dalam mengajar. Sedangkan menurut usman kompetensi adalah kemampuan kualitatif atau kuantitatif dalam menggambarkan kemampuan seseorang.<sup>5</sup>

#### **D. Perumusan Masalah**

1. Bagaimana kompetensi sosial guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Sitinjak Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan?
2. Bagaimana implementasi kompetensi sosial guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Sitinjak Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan?

#### **E. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui kompetensi sosial guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Sitinjak Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan.
2. Untuk mengetahui implementasi kompetensi sosial guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Sitinjak Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan.

---

<sup>4</sup> Hasanah Nur, *Peningkatan Kompetensi Kepribadian Dan Sosial Guru* (Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Group, 2023). Hlm. 7.

<sup>5</sup> Hendri Rohman, "Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Guru" 1, no. 2 (2020): 90–102.

## **F. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan memberi manfaat bagi guru PAI dalam meningkatkan kompetensi sosial sehingga menjadi lebih baik kedepannya.

### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, sebagai bahan evaluasi dalam meningkatkan interaksi sosial di sekolah maupun diluar sekolah.
- b. Bagi siswa, diharapkan mampu menjalin interaksi sosial yang baik dengan guru PAI.

## **G. Sistematika pembahasan**

**BAB I** : Terdiri dari latar belakang masalah, batasan masalah, batasan istilah, perumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

**BAB II** : kajian teori yang terdiri pengertian kompetensi, kompetensi sosial, tujuan kompetensi sosial guru, indikator kompetensi sosial guru, pendidikan agama islam.

**BAB III** : Metode penelitian yang berisi tentang waktu dan lokasi penelitian, jenis dan metode penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, teknik penjaminan keabsahan data, teknik analisis data.

- BAB IV : Hasil penelitian yang berisi pembahasan mengenai temuan umum, temuan khusus, analisis hasil penelitian serta keterbatasan penelitian.
- BAB V : Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

## **BAB II**

### **Tinjauan Pustaka**

#### **A. Tinjauan Teori**

##### **1. Pengertian Kompetensi**

Kompetensi dalam bahasa Indonesia merupakan serapan dari bahasa Inggris, *competency* yang berarti kecakapan dan kemampuan. Kompetensi adalah kumpulan pengetahuan, perilaku, dan keterampilan yang harus dimiliki oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan. Kompetensi di peroleh melalui pendidikan, pelatihan dan belajar dengan memanfaatkan sumber belajar.<sup>6</sup> Kompetensi pada umumnya memiliki arti kemampuan terhadap sesuatu yang diperoleh dari pendidikan atau sesuatu yang diusahakan.

Menurut Majid kompetensi adalah kemampuan yang dimiliki oleh setiap guru untuk menunjukkan kemampuannya dalam mengajar. Sedangkan menurut usman kompetensi adalah kemampuan kualitatif atau kuantitatif dalam menggambarkan kemampuan seseorang.<sup>7</sup>

Berdasarkan beberapa pengertian kompetensi tersebut dapat disimpulkan bahwa kompetensi adalah kemampuan atau keahlian yang dimiliki oleh seorang guru untuk memberikan pelajaran kepada siswanya. Dengan keahlian yang dimiliki sehingga guru dapat memberikan pengajaran yang dapat dipahami oleh siswanya.

---

<sup>6</sup> Nur, *Peningkatan Kompetensi Kepribadian Dan Sosial Guru*. Hlm. 7.

<sup>7</sup> Rohman, "Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Guru."

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen kompetensi ialah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai serta diaktualisasi dalam melaksanakan tugas menjadi guru profesional dalam Undang-undang tentang guru dan dosen pada pasal 10 ayat 1 bahwa kompetensi guru sebagaimana yang disebutkan pada pasal 8 kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional.<sup>8</sup>

a. Kompetensi pedagogik

Mendidik anak menjadi salah satu kemampuan pedagogik. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan memahami peserta didik secara mendalam dan penyelenggaraan pelajaran yang mendidik. Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi yang mendasar dalam rangka praktik pendidikan anak, karena kompetensi pedagogik diperlukan sebagai suatu sistem pengetahuan tentang pendidikan anak yang akan menjadi dasar atau landasan dalam praktik pendidikan anak, selain itu kompetensi pedagogik juga akan menjadi standar keberhasilan praktik pendidikan anak.<sup>9</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan kompetensi pedagogik adalah keterampilan guru dalam pengelolaan kelas dalam proses pembelajaran. Kemampuan pedagogik merupakan kemampuan mendidik anak yang meliputi pemahaman guru terhadap anak,

---

<sup>8</sup> Nur, *Peningkatan Kompetensi Kepribadian Dan Sosial Guru*. Hlm. 7.

<sup>9</sup> Abd Rahman, "Analisis Pentingnya Pengembangan Kompetensi Guru" 6, no. 1 (2022): 8455–66.

perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan anak untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Kompetensi tersebut sekurang-kurangnya meliputi Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum, perancangan pembelajaran, Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, serta pemanfaatan teknologi pembelajaran dan Evaluasi hasil belajar. Seorang guru diharuskan untuk memiliki kompetensi pedagogik agar dapat memahami peserta didiknya serta dapat memberikan pengajaran yang tepat dan dapat dipahami.

b. Kompetensi kepribadian

Kompetensi kepribadian merujuk pada kemampuan yang terkait dengan perilaku pribadi seorang guru, yang idealnya mencerminkan nilai-nilai tinggi dan tercermin dalam perilaku sehari-hari mereka. Ini erat kaitannya dengan filosofi hidup yang memandu seorang guru untuk menjadi contoh manusia yang berpegang pada nilai-nilai mulia. Di Indonesia, sikap pribadi yang dimotivasi oleh filosofi Pancasila, yang menghargai budaya bangsa dan bersedia berkorban untuk keberlanjutan bangsa dan negara, termasuk dalam kompetensi kepribadian seorang guru. Oleh karena itu, pemahaman tentang kompetensi kepribadian guru harus diinterpretasikan sebagai

manifestasi dari individu yang utuh dan lengkap.<sup>10</sup> Guru yang memiliki kompetensi kepribadian yang baik akan dengan mudah menciptakan suasana kelas yang menyenangkan serta mampu dalam memberikan pembelajaran yang kreatif, inovatif dan efektif.

c. Kompetensi sosial

Kompetensi sosial merujuk pada kemampuan seorang guru, sebagai anggota masyarakat, untuk berinteraksi dan berkomunikasi secara efektif dengan siswa, rekan-rekan guru, staf pendidikan, orang tua atau wali siswa, dan komunitas sekitar. Kemampuan sosial dan pribadi yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah, pertama, keikhlasan dalam mengajar dan mendidik siswa. Kedua, belajar dari masyarakat melalui interaksi yang terjadi di berbagai tempat, seperti kelas, masjid, majelis taklim, mushola, pesantren, balai desa, dan posyandu serta ketiga, seorang guru mampu mengekspresikan pemikirannya melalui tulisan, baik itu dalam bentuk artikel, novel, cerpen, sajak, dan bisa diterbitkan di surat kabar, blog pribadi, majalah, jurnal, tabloid, atau buku.

Dari penjelasan tersebut bahwa seorang guru tidak hanya bertugas menjadi pendidik di sekolah akan tetapi di dalam dan diluar sekolah yang meliputi lingkungan sekitar dan masyarakat.

---

<sup>10</sup> Pinton Setya Mustafa, *Buku Ajar Propesi Keguruan* (Mataram: CV. Pustaka Madani, 2024). Hlm. 30.

d. Kompetensi profesional

Profesionalisme berasal dari kata profesi yang artinya suatu bidang pekerjaan yang ingin atau akan ditekuni oleh seseorang. Profesi juga diartikan sebagai suatu jabatan atau pekerjaan tertentu yang mensyaratkan pengetahuan dan keterampilan khusus yang diperoleh dari pendidikan akademis dan intensif. Kompetensi profesional guru adalah seperangkat kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru agar ia dapat melaksanakan tugas mengajarnya dengan berhasil.

Kompetensi profesional merujuk pada kemampuan yang terkait dengan penguasaan materi ajar secara luas dan mendalam, termasuk pemahaman substansi keilmuan yang menjadi dasar kurikulum tersebut, serta peningkatan wawasan keilmuan sebagai seorang guru. Kompetensi profesionalisme guru juga bisa diinterpretasikan sebagai kemampuan dan otoritas guru dalam menjalankan tugas dan peran mereka dalam profesi pendidikan. Guru yang mahir dalam melaksanakan tugas profesional mereka dapat dianggap sebagai guru yang kompeten dan profesional. Selanjutnya, dalam melaksanakan kewenangan profesional mereka, guru dituntut untuk memiliki berbagai keterampilan yang bersifat psikologis. Ini mencakup kompetensi kognitif (keterampilan dalam ranah pemikiran), kompetensi afektif (keterampilan dalam ranah emosi), dan kompetensi psikomotor (keterampilan dalam ranah tindakan).<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup> Nur, *Peningkatan Kompetensi Kepribadian Dan Sosial Guru*. Hlm. 49.

## 2. Kompetensi Sosial Guru

Manusia adalah makhluk sosial sehingga sebagian besar dari kehidupannya melibatkan interaksi dengan orang lain. Sebagai makhluk sosial yang perlu diperhatikan adalah manusia secara hakiki dilahirkan selalu membutuhkan interaksi dengan orang lain untuk memenuhi kebutuhannya. Manusia disebut sebagai makhluk sosial karena manusia tidak dapat hidup tanpa adanya bantuan dari manusia lainnya. Dari penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa pengertian sosial berkaitan erat hubungan dengan interaksi antar sesama manusia dan lingkungan disekitarnya. Allah Swt berfirman dalam Qs. Al-Hujurat ayat 13 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya:

Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Teliti.

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah Swt menciptakan manusia dari berbagai macam bangsa dan suku agar saling mengenal. Penjelasan tersebut memberikan penjelasan tentang bagaimana manusia menjadi makhluk sosial.

Kata sosial berasal dari bahasa latin yaitu *socius* yang artinya adalah segala sesuatu yang lahir, tumbuh serta berkembang di dalam kehidupan secara bersama-sama. Istilah lain dari sosial ialah suka memperhatikan kepentingan umum, seperti suka menderma, menolong dan lain sebagainya.<sup>12</sup> Kompetensi sosial tersusun dari 2 kata yaitu kompetensi dan sosial. Kompetensi adalah suatu kata yang berasal dari bahasa Inggris yaitu *competency* yang mempunyai arti kecakapan atau kemampuan dan wewenang. Jika seseorang menguasai kecakapan bekerja pada bidang tertentu maka dia dinyatakan kompeten.

UU RI No.14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 1, ayat 10, menyebutkan bahwa: Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki ,dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.<sup>13</sup> Kompetensi sosial merupakan kecakapan dan kemampuan guru dalam berinteraksi di lingkungan masyarakat, karena guru adalah sosok yang akan diteladani siswa dan guru juga merupakan tokoh atau makhluk yang tugasnya membina dan membimbing siswa kearah norma yang berlaku, sehingga harus memiliki kemampuan sosial.

Kompetensi sosial adalah salah satu kompetensi yang wajib dimiliki oleh guru. Kompetensi sosial mencakup kemampuan guru dalam berinteraksi dengan orang disekitarnya. Melalui kemampuan guru

---

<sup>12</sup> Achmad Rizal Nurhuda, Nurul Fitria, and Moch Isa Ansori, "Kompetensi Sosial (Societal Comptance)" 1, no. 3 (2023).

<sup>13</sup> Mazrul, Nurawan, And Yuliani, "Kontribusi Kompetensi Sosial Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa," *IAIN Palangkaraya* 4, No. 2 (2022): 281–87.

tersebut dalam berkomunikasi serta bersosialisasi dengan peserta didik, tenaga kependidikan, orang tua/wali murid dan masyarakat luas.<sup>14</sup>

Seorang guru tidak hanya dituntut mampu memberikan pembelajaran bagi siswa guru juga dituntut mampu berkomunikasi dan berinteraksi dengan siswa, orangtua, sesama guru dan orang-orang disekitarnya. Dengan kemampuan guru dalam bersosial diharapkan mampu membangun hubungan antara guru dan siswa sehingga tercipta rasa nyaman antara siswa dan guru dalam pembelajaran.

### 3. Tujuan kompetensi sosial guru

Hubungan timbal balik makhluk hidup dengan lingkungannya serta mempelajari tentang tingkah laku manusia diketahui dengan sebutan teori ekologi. Dalam tiap jejaring kehidupan berlangsung kompetisi antar makhluk hidup untuk bertahan hidup dan mampu beradaptasi dengan lingkungannya.<sup>15</sup> Manusia sebagai makhluk sosial tidak bisa bertahan hidup tanpa adanya campur tangannya makhluk hidup lainnya.

Guru adalah teladan bagi siswanya, apapun yang dilakukan oleh guru secara langsung maupun tidak langsung guru telah memberikan contoh kepada siswanya. Guru tidak hanya memiliki kecerdasan intelektual agar dapat dicontoh oleh siswanya akan tetapi sangat penting bagi guru memiliki kecerdasan sosial agar dapat dicontoh oleh siswanya. Berikut adalah beberapa tujuan kompetensi sosial guru:

---

<sup>14</sup> Vita Julita and Febrina Dafit, "Analisis Kompetensi Sosial Guru Kelas Vb Sdn 001 Pasar Lubuk Jambi Kab. Kuantan Singingi," *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran* 4, no. 2 (September 22, 2021): 290, <https://doi.org/10.23887/jp2.v4i2.39334>.

<sup>15</sup> Dulkiah, *Sistem Sosial Di Indonesia*. Hlm. 11.

- a. Membangun komunikasi yang efektif dengan peserta didik
- b. Membangun komunikasi yang efektif dengan sesama guru
- c. Membangun komunikasi yang efektif dengan orangtua peserta didik.
- d. Membangun komunikasi yang efektif dengan lingkungan disekitarnya.

Dengan adanya komunikasi yang baik dengan sekitarnya guru dapat memberikan kenyamanan dan keakraban bersama dengan orang-orang yang berada disekitarnya. Guru yang baik tidak hanya memiliki kemampuan dalam pengetahuan saja akan tetapi guru yang baik adalah yang memiliki kemampuan sosial (*sosial intellegency*) dan memiliki hubungan sosial serta adanya komunikasi yang baik dengan lingkungan sekitarnya.

#### 4. Indikator kompetensi sosial guru

Arikunto mengatakan “Kompetensi sosial mewajibkan guru mempunyai komunikasi sosial yang baik terhadap peserta didik, sesama guru, kepala sekolah dan rekan kerja serta masyarakat”. Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan, kompetensi sosial guru terlihat pada indikator berikut:

- a. Hubungan guru dengan siswa
- b. Hubungan guru dengan kepala sekolah
- c. Hubungan guru dengan sesama guru
- d. Hubungan guru dengan orangtua siswa
- e. Hubungan guru dengan masyarakat sekitar

Berikut peneliti menjelaskan tentang indikator kompetensi sosial guru :

##### 1) Hubungan guru dengan siswa

Guru memiliki posisi dan peran yang strategis terutama usahanya dalam menciptakan karakter bangsa yang dapat dilalui dengan

dikembangkannya kepribadian dan nilai kehidupan. Hal tersebut menyebabkan status dan peran yang dimiliki seorang guru tidak mudah tergantikan oleh orang lain.<sup>16</sup>

Berikut adalah hubungan yang harus dimiliki guru dengan murid:

- a) Menjadi contoh yang baik bagi siswanya
- b) Bersabar dalam memberikan pembelajaran
- c) Bertanggung jawab terhadap pembelajaran yang diberikan kepada siswa
- d) Menghargai pencapaian dan hasil belajar siswa
- e) Mengenali kebutuhan dan karakter siswa
- f) Serta terjalinnya komunikasi dan interaksi yang baik dalam pembelajaran.

Begitupun peranan guru atas murid-muridnya tadi bisa di bagi menjadi dua jenis menurut situasi interaksi sosial yang mereka hadapi, yakni situasi formal dalam proses belajar mengajar di kelas dan dalam situasi informal di luar kelas. Dalam situasi formal seorang guru harus bisa menempatkan dirinya sebagai seorang yang mempunyai kewibawaan dan otoritas tinggi, guru harus bisa menguasai kelas dan bisa mengontrol anak didiknya. Hubungan guru dengan murid di sekolah tampak dalam kemampuannya menciptakan situasi belajar siswa yang kondusif dan kemampuannya dalam mengorganisasi

---

<sup>16</sup> Muhammad Yasin, Rosaliana Rosaliana, And Sevia Rahayu Nur Habibah, "Peran Guru Di Sekolah Dan Masyarakat," *DIAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 2, No. 3 (July 28, 2023): 382–89, <https://doi.org/10.54259/Diajar.V2i3.1810>.

seluruh unsur serta kegiatan belajar siswa untuk mencapai tujuan belajarnya. Situasi kelas atau sekolah yang kondusif tersebut ditandai oleh semangat kerja yang tinggi, terarah, kooperatif, tenggang rasa, etis dan efektif-efisien.

Di wilayah informal guru bersikap bersahabat dan terampil berkomunikasi dengan siapapun demi tujuan yang baik. Guru mampu menghayati serta mengamalkan nilai hidup (termasuk nilai moral dan keimanan). Mengamalkan nilai hidup berarti guru bersangkutan dalam situasi tahu, mau dan melakukan perbuatan nyata yang baik. Guru mampu berperan sebagai pemimpin, baik di dalam lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

## 2) Hubungan guru dengan kepala sekolah

Kepala sekolah adalah pemimpin disekolah. Selain itu kepala sekolah menjadi seorang penasehat yang membimbing, mengawasi, mengayomi seluruh penghuni sekolah. Untuk menjalin hubungan yang baik antara guru dengan kepala sekolah dibutuhkan kompetensi sosial guru agar dapat menjalin komunikasi dan interaksi diantara keduanya.

Berikut adalah hubungan yang antara guru dan kepala sekolah:

- a) Guru hendaknya mematuhi peraturan yang dibuat oleh kepala sekolah.
- b) Ketika mengalami kesulitan yang berkaitan dengan pembelajaran yang tidak dapat diselesaikan oleh guru hendaknya berdiskusi dengan kepala sekolah.

### 3) Hubungan guru dengan sesama guru

Diantara kode etik hubungan guru dengan sesama guru adalah:

- a) Di dalam pergaulan sesama guru, hendaknya bersifat terus terang, jujur dan sederajat.
- b) Di dalam menunaikan tugas dan memecahkan persoalan bersama hendaknya saling tolong menolong dan penuh toleransi.
- c) Guru hendaknya mencegah pembicaraan yang menyangkut pribadi sesama guru.

Guru diharapkan dapat menjadi tempat mengadu oleh sesama teman sekerja dapat diajak berbicara mengenai berbagai kesulitan yang dihadapi guru lain baik di bidang akademis ataupun sosial. Ia selalu siap memberikan bantuan kepada guru-guru secara individual sesuai dengan kondisi sosial psikologis guru dan sesuai pula dengan latar belakang sosial ekonomi dan pendidikannya. Terbentuknya iklim yang kondusif pada tempat kerja dapat menjadi faktor penunjang bagi peningkatan kinerja sebab kenyamanan dalam bekerja membuat guru berfikir dengan tenang dan terkonsentrasi hanya pada tugas yang sedang dilaksanakan. Dalam dunia pekerjaan seperti guru tidak seharusnya guru menjadikan sekolah sebagai tempat untuk bersaing agar mendapat simpati dari atasan. Hendaknya sesama guru menjadikan sekolah sebagai tempat untuk bertukar pikiran

dan berdiskusi tentang bagaimana cara meningkatkan kualitas pendidikan disekolah tersebut.

4) Hubungan guru dengan orangtua siswa

Guru tidak hanya dituntut agar memahami dan berkomunikasi dengan siswanya akan tetapi tidak terkecuali dengan orangtua siswa. Mengingat siswa dan orang tuanya berasal dari latar belakang pendidikan dan sosial ekonomi keluarga yang berbeda guru dituntut untuk mampu menghadapinya secara individual dan ramah. Ia diharapkan dapat menghayati perasaan siswa dan orang tua yang dihadapinya sehingga ia dapat berhubungan dengan mereka secara leluasa.

Adapun kode etik hubungan guru dengan orang tua siswa diantaranya:

- a) Guru hendaknya selalu mengadakan hubungan timbal balik dengan orang tua/wali anak, dalam rangka kerjasama untuk memecahkan persoalan di sekolah dan pribadi anak.
- b) Segala kesalah pahaman yang terjadi antara guru dan orang tua/wali anak, hendaknya di selesaikan secara musyawarah mufakat.

Setelah adanya hubungan yang terjalin antara guru dan orangtua siswa, guru akan lebih mudah dalam memahami dan memecahkan masalah siswa karena telah adanya jalinan hubungan yang memudahkan guru dalam berkomunikasi dengan orangtua siswa

sehingga setiap masalah siswa akan dimusyawarahkan bersama dengan orangtua siswa.

#### 5) Hubungan guru dengan masyarakat sekitar

Guru profesional tidak dapat melepaskan dirinya dari bidang kehidupan kemasyarakatan. Di satu pihak dia adalah warga masyarakat dan di lain pihak dia bertanggung jawab turut serta memajukan kehidupan masyarakat. Guru turut bertanggung jawab memajukan kesatuan dan persatuan bangsa dan turut bertanggung jawab mensukseskan pembangunan sosial karena tugas guru bukan hanya mengajar disekolah dan guru dituntut harus bermanfaat bagi masyarakat. Berikut hubungan antara guru dan masyarakat:

- a) Berpartisipasi dalam kegiatan kemasyarakatan seperti gotong royong, acara pernikahan, syukuran dll.
- b) Membantu masyarakat dalam memecahkan masalah-masalah yang timbul. Karena guru dimata masyarakat adalah manusia dengan seribu kemampuan yang dapat menyelesaikan segala permasalahan.

### 5. Guru Pendidikan Agama Islam

#### a. Pengertian guru

Pendidikan adalah komponen terpenting yang dapat membentuk watak manusia menjadi lebih baik. Pendidikan juga mampu membentuk intelektual manusia, cerdas, memahami tugas dan tanggung jawabnya sebagai manusia. Untuk memperoleh pendidikan tersebut dibutuhkan

seorang pendidik yang bersedia untuk memberikan pendidikan. Pendidik adalah manusia yang melakukan tugas mulia. Tugas mulia yang dijalankannya adalah melakukan proses pendidikan kepada peserta didik.<sup>17</sup> Pendidik yang dikenal pada saat ini adalah guru.

Dalam bahasa Indonesia istilah guru juga disebut sebagai pendidik. Namun, pemaknaan pendidik ini lebih luas cakupannya termasuk juga di dalamnya guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang semakna dengannya. Definisi ini sebagaimana yang telah dirumuskan dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, di sana dikatakan:<sup>18</sup>

“Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan”.

Guru merupakan pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal. Guru sangat identik dengan peran mendidik seperti membimbing, membina, mengasuh ataupun mengajar, ibarat sebuah contoh lukisan yang akan

---

<sup>17</sup> Syarifah Rahma, *Guru Profesional* (Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2014). Hlm. 118.

<sup>18</sup> Nur Khalijah, “Peran Guru Dalam Pembelajaran,” *Journal Of Education* 2, no. 3 (2022): 26–34.

ditiru oleh anak didiknya, baik buruk hasil lukisan tersebut tergantung dari contohnya.<sup>19</sup>

Menurut Sidiq Guru adalah orang yang memiliki penguasaan dalam bidang ilmu pengetahuan, keterampilan dan keahlian yang diperolehnya melalui pelatihan dan pendidikan tertentu.<sup>20</sup> Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa guru adalah seorang yang ahli dalam bidangnya yang menggunakan keahliannya untuk mengajar, mendidik, dan membina peserta didiknya agar menjadi manusia yang terdidik dan berilmu.

#### b. Pendidikan Agama Islam

Islam berasal dari kata *aslama-yuslimu-Islaman* yang berarti menyerah, tunduk, dan damai. Dalam pengertian bahasa Islam mengandung makna yang umum bukan hanya nama dari suatu agama. Ketundukan, ketaatan, dan kepatuhan merupakan makna Islam. Hal tersebut menandakan bahwa sesuatu yang tunduk dan patuh terhadap kehendak Allah adalah Islam. Sedangkan Agama dalam bahasa Al-Quran disebut dengan “*din*”. Kata “*din*” yang berasal dari akar bahasa Arab *dayn* memiliki banyak arti pokok, yaitu Keberhutangan, Kepatuhan, Kekuasaan bijaksana, Kecenderungan alami atau tendensi.<sup>21</sup>

---

<sup>19</sup> Nur’asih Nur’asih, Slamet Sholeh, and Mimin Maryati, “Peran Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Siswa,” *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 6, no. 2 (July 29, 2021): 212–17, <https://doi.org/10.29303/jipp.v6i2.203>.

<sup>20</sup> Khalijah, “Peran Guru Dalam Pembelajaran.”

<sup>21</sup> Rohidin, *Pendidikan agama Islam sebuah pengantar*, Cetakan 1 (Yogyakarta: FH UII Press, 2018). Hlm. 45.

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia sebagaimana kebutuhan manusia terhadap makan, minum, pakaian, rumah, dan kesehatan yang harus terpenuhi. Hal ini karena manusia saat dilahirkan tidak mengetahui sesuatu apapun sebagaimana firman Allah SWT dalam Qs An-Nahl ayat 78:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ

وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

Artinya:

Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun dan Dia menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani agar kamu bersyukur.

Pendidikan Islam adalah proses pengembangan potensi peserta didik melalui pengajaran, pembiasaan, bimbingan, penguasaan dan pengawasan untuk memperoleh berbagai pengetahuan dan nilai Islam untuk mewujudkan kesempurnaan hidup baik di dunia maupun diakhirat.

Seperti yang dituliskan dalam undang-undang sisdiknas nomor 20 tahun 2003 pasal 3, tujuan pendidikan nasional adalah Mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berimu, cakap kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan agama Islam dapat diartikan sebagai suatu pembelajaran yang dilakukan oleh seseorang atau instansi pendidikan yang memberikan materi mengenai agama Islam kepada orang yang ingin mengetahui lebih dalam tentang agama Islam baik dari segi materi akademis maupun dari segi praktik yang dapat dilakukan sehari-hari.<sup>22</sup> Tujuan pendidikan agama Islam yaitu menumbuhkan rasa lebih percaya kepada tuhan sang pencipta alam semesta. Menurut Athiyah al-abrasyi mengemukakan tujuan pokok dan terutama dari pendidikan Islam ialah mendidik budi pekerti dan pendidikan jiwa. Sedangkan menurut Wahid, tujuan umum pendidikan agama islam ialah membimbing anak agar ia menjadi muslim sejati, beriman teguh, beramal sholeh dan berakhlak mulia serta berguna bagi masyarakat, agama dan negara.<sup>23</sup>

Dari penjelasan tersebut disimpulkan bahwa pendidikan agama islam adalah pembelajaran yang mengandung pendidikan tentang agama islam yang bertujuan untuk menjadikan peserta didiknya menjadi seorang muslim yang taat kepada agamanya dan negaranya.

c. Syarat-syarat menjadi guru PAI

Oemar Hamalik dalam tulisannya menguraikan beberapa komponen penting sebagai sebuah persyaratan bagi pendidik yaitu:

- 1) Menjadi pendidik harus memiliki bakat.
- 2) Memiliki keahlian sebagai pendidik.

---

<sup>22</sup> Yulia Syafrin et al., "Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Educativo: Jurnal Pendidikan* 2, no. 1 (January 12, 2023): 72–77, <https://doi.org/10.56248/educativo.v2i1.111>.

<sup>23</sup> Syafrin et al.

- 3) Memiliki mental yang sehat
- 4) Berbadan sehat.
- 5) Memiliki integritas.
- 6) Memiliki pengalaman dan pengetahuan yang luas.
- 7) pendidik berjiwa pancasila.
- 8) Pendidik adalah seorang warganegara yang baik.

Beberapa persyaratan yang disebutkan di atas harus ada pada setiap pendidik, sebab mengajar bukan pekerjaan mudah karena dibutuhkan kerja keras dalam mengimplementasikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik secara padu, dan utuh. Pendidik harus memainkan peran sebagai komunikator, mampu mengkomunikasikan materi pelajaran dalam bentuk verbal dan non-verbal. Pesan yang disampaikan kepada komunikan berupa buku teks, catatan, lisan, cerita dan bentuk lainnya. Pesan yang disampaikan tersebut telah dikemas dengan baik, sehingga mudah dipahami, dimengerti, dipelajari, dicerna dan diaplikasikan oleh para peserta didik.

Dari pendapat Omar penulis menggolongkan beberapa persyaratan menjadi guru PAI (calon sarjana pendidikan agama islam) sebagai berikut:

- a) Beragama islam
- b) Memiliki keahlian dalam bidang PAI
- c) Memiliki 4 kompetensi guru ( pedagogik, sosial, kepribadian, dan profesional)

- d) Memiliki kesabaran yang tinggi
- e) Sehat jasmani dan rohani
- f) Ikhlas dalam menjalankan tugas

## **B. Kajian Terdahulu**

1. Skripsi yang ditulis oleh MSY. Afrilian Umikalsum menyimpulkan Implementasi Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Negeri 05 Pemulutan bahwa:<sup>24</sup>
  - a. Kompetensi sosial guru PAI di SD Negeri 05 Pemulutan dilihat dari berkomunikasi secara lisan, berkomunikasi secara efektif dengan orang tua/wali peserta didik, berkomunikasi secara efektif dengan masyarakat sekitar, berada dalam kategori baik, namun masih kurang dalam berkomunikasi secara tulisan dan dalam menggunakan teknologi komunikasi masih sangat kurang, oleh karena itu diharapkan kepada para guru agar menambah pengetahuannya tentang IPTEK agar dapat menunjang keberhasilan dalam proses pembelajaran.
  - b. Upaya yang dilakukan dalam mengembangkan kompetensi sosial guru PAI diantaranya; Mengikuti seminar pendidikan di dalam maupun luar sekolah, pendekatan pada siswa, mengenal beberapa kepribadian guru, kunjungan ke rumah siswa, guru dan keluarga besar SD Negeri 05 Pemulutan.

---

<sup>24</sup> Umikalsum MSY. Afrilia, "Implementasi Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Negeri 05 Pemulutan, Skripsi," *IAIN Raden Fatah Palembang*, 2017.

2. Skripsi yang ditulis oleh Violita Rahmawati Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Di Smk Negeri 3 Metro Bahwa:<sup>25</sup>
  - a. Implementasi pendidikan agama islam yang dilaksanakan di SMK N 3 Metro adalah proses belajar mengajar yang ditekankan untuk membentuk akhlak siswa menjadi lebih baik dalam setiap hal yang dilakukannya.
  - b. Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan, bahwa implementasi pendidikan agama islam dalam pembentukan akhlak siswa di SMK N 3 Metro adalah dengan cara berperilaku jujur, taat kepada aturan sekolah, disiplin, mandiri, dan toleransi, serta mempunyai sikap religius.
3. Skripsi yang ditulis oleh Ramlawati Pengembangan Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam Di Smp Negeri 5 Masamba Kabupaten Luwu Utara bahwa:<sup>26</sup>
  - a. Kompetensi sosial guru PAI di SMP Negeri 5 Masamba yang dilakukan adalah berkomunikasi secara lisan dan berkomunikasi lewat teknologi kepada peserta didik, sesama pendidik dan orang tua/wali siswa.
  - b. Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat Guru PAI di SMP Negeri 5 Masamba adalah yang pertama faktor yang mendukung, kepala sekolah senantiasa memberikan contoh kepada peserta didik, dan

---

<sup>25</sup> Violita Rahmawati, "Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Di Smk Negeri 3 Metro, Skripsi," *IAIN METRO*, 2020.

<sup>26</sup> Ramlawati, "Pengembangan Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam Di Smp Negeri 5 Masamba Kabupaten Luwu Utara, Skripsi," *Universitas Muhammadiyah Makassar*, 2018.

sesama pendidik. Keakraban peserta didik yang ada di sekolah ini senantiasa terjalin dengan baik. Sedangkan faktor yang menghambatnya adalah terkadang kesibukan dalam pekerjaan sehingga waktu itu sangat terbatas untuk berkomunikasi.

- c. Usaha-usaha yang dilakukan guru PAI dalam mengembangkan kompetensi sosialnya adalah guru PAI selalu meluangkan waktunya untuk berkomunikasi terhadap peserta didik, sesama pendidik dan orang tua/wali siswa dan apabila tidak ada waktu secara langsung biasanya meluangkan waktu untuk berkomunikasi lewat Hp/telpon genggam.

### **BAB III**

#### **Metodologi Penelitian**

##### **A. Waktu dan lokasi penelitian**

1. Waktu penelitian

Waktu penelitian ini dimulai dari tanggal, 03 Juni Hingga selesai.

2. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di SMP Negeri 1 Sitinjak Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan.

##### **B. Jenis penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode atau pendekatan secara kualitatif (*Qualitative Approach*) dimana peneliti memiliki peran dalam menjadi alat dalam penelitian (*key instrument*), mengumpulkan data secara purposive, menganalisis dan mendeskripsikan. Penelitian kualitatif, secara sederhana dapat dipahami sebagai jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik dan lebih pada bagaimana peneliti memahami dan menafsirkan makna peristiwa, interaksi, maupun tingkah subjek dalam situasi tertentu menurut perspektif penelitiannya.<sup>27</sup>

Jenis penelitian ini adalah studi kasus yang dimana yang diteliti adalah "Implementasi Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 1 Sitinjak Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan. Studi kasus digunakan untuk memahami lebih mendalam suatu kasus tertentu

---

<sup>27</sup> Fiantika Feny Rita et al., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cetakan 1 (Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022).hlm. 3

karena alasan peneliti yang ingin memahami dan mengetahui lebih dalam secara intrinsik suatu fenomena tertentu.<sup>28</sup>

### **C. Subjek penelitian**

Subjek penelitian adalah orang, benda atau tempat yang berkaitan dengan penelitian serta dapat memberikan informasi yang berguna bagi penelitian. Dalam penelitian ini subjek penelitiannya adalah siswa, guru, kepala sekolah dan masyarakat sekitar di SMP Negeri 1 Sitinjak Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan.

### **D. Sumber Data**

Sumber data ialah tempat diperolehnya data yang dimana tempat diperolehnya data itu berasal dari subjek penelitian. Sumber data yang digunakan peneliti ada dua yaitu:

#### **1. Data Primer**

Data primer ialah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti secara langsung. Data yang dikumpulkan berasal dari Kepala sekolah, Guru PAI, Staf Tata Usaha.

#### **2. Data Sekunder**

Data sekunder adalah data pendukung untuk memperkuat data primer. Misalnya data skunder berupa jurnal, makalah, skripsi, buku ( dalam teori).

---

<sup>28</sup> Feny Rita Fiantika et al., "Metodologi Penelitian Kualitatif," *PT. Global Eksekutif Teknologi*, 2022. hlm. 240.

## **E. Instrumen Teknik pengumpulan data**

### 1. Lembar Observasi

Menurut Nasution observasi ialah dasar dari ilmu pengetahuan yang merupakan fakta yang diperoleh melalui observasi.<sup>29</sup> Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan jalan mengamati dan mencatat gejala-gejala yang diselidiki. Observasi dilakukan secara langsung ke lokasi penelitian. Observasi dilakukan di SMP Negeri 1 Sitinjak Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan.

### 2. Lembar Wawancara

Wawancara artinya percakapan yang merupakan pertukaran dua orang untuk bertukar ide maupun informasi melalui tanya jawab, sehingga dapat disusun makna dalam suatu topik tertentu.<sup>30</sup> Wawancara merupakan bentuk pengumpulan data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.

Ada 7 langkah dalam melakukan wawancara berikut adalah langkah-langkah wawancara:<sup>31</sup>

---

<sup>29</sup> Fiantika et al. hlm. 57.

<sup>30</sup> Fiantika et al. hlm. 53

<sup>31</sup> Fiantika et al. hlm. 64.

- a. Menetapkan akan mewawancarai siapa
  - b. Menyiapkan pokok permasalahan yang menjadi bahan wawancara
  - c. Mengawali atau membuka wawancara
  - d. Melangsungkan wawancara
  - e. Mengkonfirmasi ringkasan atau intisari dari hasil wawancara dan mengakhirinya
  - f. Menuliskan hasil wawancara ke dalam catatan lapangan
  - g. Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh
3. Lembar Dokumentasi

Gottschalk<sup>32</sup> menyatakan bahwa dokumen (dokumentasi) dalam pengertiannya yang lebih luas berupa setiap proses pembuktian yang didasarkan atas jenis sumber apapun, baik itu yang bersifat tulisan, lisan, gambaran, atau arkeologi. Dokumentasi merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar (foto), dan karya-karya monumental, yang semuanya itu memberikan informasi bagi proses penelitian.

#### **F. Teknik pengecekan keabsahan data**

Pengecekan keabsahan data yaitu pengecekan data yang diperoleh dengan mengevaluasi pengumpulan data. Hal yang harus diperhatikan adalah waktu, tempat, sumber atau penyedia informasi dan alat yang digunakan untuk mengekstrak data di lapangan. Penilaian ini membutuhkan ketelitian yang

---

<sup>32</sup> Dr Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN "Veteran" Yogyakarta Press, 2020), HLM. 63.

tinggi karena data ini akan menjadi sumber laporan penelitian.<sup>33</sup> Berikut adalah teknik penjamin pengecekan keabsahan data:

1. Ketekunan Pengamatan

Meningkatkan ketekunan pengamatan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

2. Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan penelitian akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Dengan memperpanjang pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbuka, semakin akrab, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.<sup>34</sup>

3. Triangulasi

Triangulasi ialah memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data melalui pemeriksaan keabsahan data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Data dapat terpengaruhi oleh kredibilitas informannya, waktu pengungkapan, kondisi yang dialami dan sebagainya. Maka peneliti perlu melakukan triangulasi yaitu pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Sehingga ada triangulasi

---

<sup>33</sup> Muhammad Rizal Pahleviannur et al., *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukoharjo: Pradina Pustaka, 2022).hlm. 38

<sup>34</sup> Dedi Susanto, Risnita, and M. Syahrani Jailani, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah," *Jurnal QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora* 1, no. 1 (July 1, 2023): 53–61, <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.60>.

dari sumber /informan, triangulasi dari teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu.

## G. Teknik pengolahan dan analisis data

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik analisis data yang ditemukan oleh Miles dan Huberman sebagai berikut:<sup>35</sup>

### 1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.<sup>36</sup>

Dalam hal ini peneliti akan merangkum hal-hal penting yang berkaitan dengan interaksi guru dan siswa serta membuang data yang sekiranya tidak perlu.

---

<sup>35</sup> Fiantika et al., "Metodologi Penelitian Kualitatif." hlm 71.

<sup>36</sup> Ai Purnamasari and Ekasatya Aldila Afriansyah, "Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa SMP pada Topik Penyajian Data di Pondok Pesantren," *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika* 1, no. 2 (July 31, 2021): 207–22, <https://doi.org/10.31980/plusminus.v1i2.1257>.

## 2. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Miles dan Huberman menyatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan menyajikan data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

## 3. Kesimpulan dan Verifikasi Data

Pada tahap kesimpulan dan verifikasi data ini, peneliti menggambarkan makna dari data yang telah disajikan sebelumnya. Menurut Miles dan Huberman kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun sebaliknya apabila sudah ditemukan bukti-bukti yang akurat maka kesimpulan dalam penelitian yang telah didapatkan oleh peneliti kemungkinan akan dapat menjawab rumusan masalah sejak awal, tetapi kemungkinan juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada dilapangan.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Objek Penelitian

##### 1. Sejarah SMP Negeri 1 Sitinjak Kecamatan Angkola Barat

SMP Negeri 1 Angkola Barat di dirikan pada tahun 1975 yang pada saat itu masih merupakan kelas jauh dari SMP Negeri 4 Padangsidimpuan. Kemudian pada tahun 1980 SMP Negeri 1 Angkola Barat berdiri sendiri yang di sebut dengan SMP Negeri 1 Sitinjak. Pada tahun 1982 maka terjadi pemekaran kecamatan salah satunya kecamatan Padangsidimpuan Barat sejak itu berubahlah nama SMP Negeri 1 Sitinjak menjadi SMP Negeri 1 Padangsidimpuan Barat. Pada tahun 2010 terjadi penggantian nama Padangsidimpuan Barat menjadi kecamatan Angkola Barat nama SMP Negeri 1 Padangsidimpuan Barat beralih menjadi SMP Negeri 1 Angkola Barat sampai sekarang.

##### 2. Profil SMP Negeri 1 Kecamatan Angkola Barat

- |                                     |  |
|-------------------------------------|--|
| 1) Nama Sekolah                     | : SMP Negeri 1 Angkola Barat   |
| 2) Alamat                           | : Jl.Sibolga Km.15 Kel.Sitinjak<br>Kecamatan Angkola Barat<br>Kabupaten Tapanuli Selatan<br>No.Telp ( 0634 ) 4351004 |
| 3) Nama Yayasan (Bagi Swasta)       | : -  |
| 4) Alamat Yayasan & No.Telp         | : -  |
| 5) NPSN                             | : 10220776   |
| 6) NSS/ NSM/ ND                     | : 201071001001   |
| 7) Jenjang Akreditasi               | : B  |
| 8) Nama Kepala Sekolah              | : <b>IRHAM SALEH SIREGAR,</b>  |
| No.Telp./HP                         | : 085761202040<br>: 085276275033   |
| 9) Kategori Sekolah                 | : -  |
| 10) Tahun didirikan/ Thn Beroperasi | : 1980   |

- 11) Kepemilikan Tanah/Bangunan : Milik Pemerintah  
 a. Luas Tanah/ Status : Hibah  
 b. Luas Tanah : 7599 m<sup>2</sup>
- 12) Status Bangunan : Pemerintah/ Yayasan/ Pribadi/  
 Menyewa/ Menumpang \*)  
 a. Surat Ijin Bangunan : No.....  
 b. Luas Seluruh Bangunan : 2000 m<sup>2</sup>
- 13) Keliling : 354.1 m  
 14) Yang sudah di pagar : 276.6 m
- 15) Data siswa dalam 6 bulan terakhir :

Tabel 4.1  
 Data siswa 6 tahun terakhir

	Jml Pendaftar (Calon siswa baru)	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah (Kls.VII,VIII,IX)		Jlh Lulusan	
		Jlh Siswa	Jlh Rombel	Jlh Siswa	Jlh Rombel	Jlh Siswa	Jlh Rombel	Siswa	Rombel	Jlh Siswa	Jlh Rbl
Thn.2011/2012	195 Org	160 Org	5 Rbl	187 Org	5 Rbl	228 Org	6 Rbl	575 Org	16 Rbl	228 Org	6 Rbl
Thn.2012/2013	195 Org	195 Org	6 Rbl	159 Org	5 Rbl	182 Org	6 Rbl	536 Org	16 Rbl	179 Org	6 Rbl
Thn.2013/2014	238 Org	238 Org	9 Rbl	186 Org	6 Rbl	158 Org	5 Rbl	588 Org	20 Rbl	157 Org	5 Rbl
Thn.2014/2015	137 Org	139 Org	5 Rbl	228 Org	8 Rbl	173 Org	6 Rbl	545 Org	19 Rbl	173 Org	6 Rbl
Thn.2015/2016	176 Org	176 Org	6 Rbl	136 Org	5 Rbl	219 Org	8 Rbl	531 Org	19 Rbl	213 org	8 Rbl
Thn.2016/2017	195 Org	195 Org	8 Rbl	171 Org	6 Rbl	131 Org	5 Rbl	497 Org	19 Rbl	129 Org	5 Rbl
Thn.2017/2018	142 Org	143 Org	6 Rbl	191 Org	7 Rbl	169 Org	6 Rbl	503 Org	19 Rbl	169 Org	6 Rbl
Thn.2018/2019	189 Org	171 Org	5 Rbl	141 Org	6 Rbl	186 Org	8 Rbl	498 Org	19 Rbl	182 Org	8 Rbl
Thn.2019/2020	172 Org	169 Org	6 Rbl	170 Org	6 Rbl	138 Org	5 Rbl	477 Org	17 Rbl	135 Org	5 Rbl

Thn.2020/2021	173 Org	173 Org	6 Rbl	165 Org	6 Rbl	166 Org	6 Rbl	502 Org	18 Rbl	165 Org	6 Rbl
Thn 2021/2022	175 Org	132 Org	5 Rbl	166 Org	6 Rbl	157 Org	6 Rbl	455 Org	153 Org	6 Rbl	6 Rbl
Thn 2022/2023	145 Org	145 Org	5 Rbl	133 Org	5 Rbl	156 Org	6Rbl	437 Org	128 Org	6 Rbl	
Thn 2023/2024	180 Org	174 Org	6 Rbl	143 Org	5 Rbl	120 Org	5 Rbl	445 Org	16 Rbl		

## a. Data ruang kelas

Tabel 4.2  
Data ruang kelas

	Jumlah Ruang Kelas Asli (d)				Jumlah Ruang lainnya yang Digunakan untuk Ruang Kelas (e)	Jumlah Ruang yang digunakan untuk Ruang Kelas $f=(d+e)$
	Ukuran 7x9 (a)	Ukuran >63 m <sup>2</sup> (b)	Ukuran <63m <sup>2</sup> (c)	Jumlah d = (a+b+c)		
Ruang Kelas	16	-	-	16	Jumlah : 3 Ruang Yaitu : ..... .....	19 Ruang

## b. Data ruang lainnya

Tabel 4.3  
Data ruang lainnya

No	Jenis Ruang	Jumlah	Ukuran (m <sup>2</sup> )	Keterangan
1	Ruang Kepala Sekolah	1 (Satu)	7 x 4	Ruang Kelas digunakan Ruang Kepala Sekolah
2	Ruang Guru	1 (Satu)	7 x 12	Baik
3	Ruang Tata Usaha	1 (Satu)	7 x 5	Ruang Kelas digunakan Ruang Tata Usaha
4	Perpustakaan	1 (Satu)	7 x 18	Baik
5	Lab. IPA	1 (Satu)	5 x 13	Digunakan 1 Ruang Kelas

6	Lab. Komputer ( Ruang Komputer )	1 (Satu)	7 x 9	Digunakan 2 Ruang Kelas
7	Lab.Bahasa	1 (Satu)	7 x 9	Ruang Kelas digunakan Lab.Bahasa
8	Keterampilan	-	-	-
9	Kesenian	-	-	-
10	Mushollah	1 (Satu)	5 x 15	Baik
11	Gudang	1 (Satu)	3 x 7	Baik
12	WC Guru Pa	1 (Satu)	1 x 2	Kurang Baik
13	WC Guru Pi	1 (Satu)	1 x 2	Kurang Baik
14	WC Siswa Pa	1 (Satu)	1,5 x 2	Kurang Baik
15	WC Siswa Pi	1 (Satu)	2 x 4	Kurang Baik
16	Rumah Penjaga Sekolah/Kantin	1 (Satu)	6 x 9	Baik

## 16) Data guru dan pegawai

Tabel 4.4  
Jumlah guru dan pegawai

	Jabatan	Menurut Golongan						Menurut Agama		Menurut Ijazah					
		I	II	III	IV	IX	Non PNS	Islam	Kristen	<SMA	D 1	D 2	D 3	S 1	S 2
1	Guru			10	12	4	11	36	2					37	1
2	Pegawai			1			3	4		1				3	
	<b>JUMLAH</b>			<b>11</b>	<b>12</b>	<b>4</b>	<b>14</b>	<b>38</b>	<b>2</b>	<b>1</b>				<b>42</b>	<b>1</b>

Tabel 4.5  
Nama guru dan pegawai

NO	NAMA KEPALA SEKOLAH / GURU DAN PEGAWAI	L / P	NIP	JABATAN  DLM TUGAS	TEMPAT/ TGL. BLN.  TAHUN  LAHIR	A  G  A  M  A	IZAJAH/ JURUSAN  TAHUN	GURU PADA  MP
1	2	3	5	6	7	8	9	10
1	Irham Saleh Siregar,M.A.	L	19720701 199903 1 002	Gr.PNS	Siundol, 01-07-1972	Islam	S2 Pendidikan Islam 2013	Pend. Agama Islam
2	Juliana Hanum, SP.d	P	19700715 199903 2 004	Gr.PNS	Psidimpuan, 15-07-1970	Islam	S1/A IV Matematika 1996	Matematik a
3	Nursama Siregar,S.Pd	P	19650620 198601 2 001	Gr.PNS	Aek Godang, 20-06-1965	Islam	S1/A IV Bhs.Ingggris 2004	Bhs. Ingggris
4	Dra.Jamilah	P	19640805 199103 2 004	Gr.PNS	Sikapas, 05-08-1964	Islam	S1/A IV PPKN 1995	PKN
5	Agustini	P	19710816 199801 2 001	Gr.PNS	Penatang Siantar, 16-08-1971	Islam	S1/AIV Matematika 1995	Matematik a
6	Purnama Dewi Hasibuan,S.Pd	P	19660307 199303 2 004	Gr.PNS	Hutalimbong 30-08-1964	Islam	S1/AIV IPS 2008	IPS
7	Sulianto,S.Pd	L	19690520 199412 1 001	Gr.PNS	Tanjung Anom, 20-05-1969	Islam	S1/AIV Bahasa Indonesia	Bhs. Indonesia
8	Julidah Neri,S.Pd	P	19670224 199903 2 001	Gr.PNS	Tapanuli Selatan, 24-02-1967	Islam	S1/A IV IPA 1991	IPA
9	Erlina Siregar,S.Pd	P	19690806 199412 2 002	Gr.PNS	Gondang, 06- 08-1969	Islam	S1/A IV PPKN 2008	PKN
10	Dra.Rosdiana Nasution	P	19670803 200012 2 001	Gr.PNS	Tapanuli Selatan, 03-08-1967	Islam	S1/A IV Bhs.Indonesia 1991	Bhs. Indonesia

11	Lindawati.S.Pd	p	19691123 199103 2 001	Gr.PNS	Tapanuli Selatan 23-11-1969	Islam	S1/A IV Bhs.Ingggris	Bhs. Ingggris
12	Harmarietta Saragih,S.Pd	P	19640830 199702 2 001	Gr.PNS	P.sidimpuan, 07-03-1966	Kris	S1/A IV Bhs.Indonesia 1991	Bhs. Indonesia
13	Sukriawati Sibuea,SPd	P	1970 0405 200701 2 005	Gr.PNS	Tapanuli Tengah, 05-04-1970	Islam	S1/A IV IPA 1991	IPA
14	Iswannur Siregar,S.Pd	L	19830729 200904 1 004	Gr.PNS	Huta Koje 29-07-1983	Islam	S1-AIV Kep.Olahraga	Pend. Jasmani dan Kesehatan
15	Siti Aisyah Daulay,S.Pd	P	19680824 200801 2 001	Gr.PNS	P.sidimpuan, 24-08-1968	Islam	S1/A IV Bhs.Indonesia 1995	Bhs. Indonesia
16	Zuaidah Harahap, S.Pd	P	19750415 200801 2 003	Gr. PNS	P.sidimpuan, 15 - 04 - 1975	Islam	S1/A IV Pendk Biologi 1998	Biologi
17	Nur Jeddah,S.Pd	P	19811028 201101 2 009	Gr.PNS	P.sidimpuan, 28-10-1981	Islam	S1-AIV BP 2010	BK
18	Nana Safrina,ST	P	19821210 201101 2 014	Gr.PNS	Bagansiapiapi 10-12-1982	Islam	S1/IV Tekhnik Informatika 2006	TIK
19	Junida Lumban Tobing,S.Pd	P	19670604 201407 2 002	Gr. PNS	Padangsidimpuan 06-04-1967	Islam	S1/IV Matematika	MTM
20	Milana Indah Juli Siregar, S.Pd	P	19880718 202012 2 006	PNS	Batunadua, 18-07-1988	Islam	S1/A IV Bhs.Indonesia 2013	Bhs. Indonesia
21	Nelly Sartika Simamora, S.Pd	P	19921106 202012 2 009	PNS	Panobasaan, 06 - 11 - 1992	Islam	S1-IV IPS 2014	IPS
22	Lina Shaari Tambunan, S.Pd	P	19930129 202012 2 005	PNS	Tarutung, 29-03-1993	Islam	S1/A IV PPKN 2014	PKN

23	Mahrani,S.Pd.I	P	19840926 202321 2 001	P3K	Sibangkua, 26-09-1984	Islam	S1-AIV PAI 2007	PAI
24	Nurbasariah Harahap,S.PdI	P	19860317 202321 2 010	P3K	Sisundung, 17-03-1986	Islam	S1-AIV PAI 2011	Pend. Agama Islam
25	Arif Adnan,S.Pd	L	19910709 202321 1 007	P3K	P.Sidimpuan, 09-07-1991	Islam	S1-AIV Kep.Olahraga 2014	Pend. Jasmani dan Kesehatan
26	Wilda Nora Siregar,S.Pd	P	19920519 202321 2 019	P3K	P.Sidimpuan, 19-05-1992	Islam	S1/IV BK 2015	BK
27	Halimah,S.Pd	P	-	Gr.GTTD	Pematang Siantar, 18-11-1978	Islam	S1/A IV Bhs.Indonesia	Bhs. Indonesia
28	Pebrida Hanum,S.Pd	P		Gr.GTTD	Sisundung, 24-02-1994	Islam	S1/A.IV IPS 2018	IPS
29	Wahyu Rusmila Nasution,S.Pd	P	-	Gr.GTTD	Padangsidimp uan, 19 – 03 - 1989	Islam	S1/A.IV Matematika	Matematik a
30	Erna Juliyanti,S.Pd	P	-	Gr.GTTD	Sigumuru 09-07-1998	Islam	S1 Manajemen Pendidikan Islam 2020	-
31	Ummi Athiah Ritonga,S.Pd	P	-	Gr.GTTK	Simatorkis, 23-03-1990	Islam	S1-AIV Bhs.Ingggris 2014	Bhs. Ingggris
32	Risdayani,S.Pd	p	-	Gr.GTTK	Sitinjak 25 Juni 1997	Islam	S1/AIV Senibudaya 2020	Seni Budaya
33	Muhammad Sholehuddin Lubis, S.Pd	L	-	Gr. GTTK	Aek Ngali, 08 - 08 - 1996	Islam	S1/AIV Pend. Agama Islam 2021	Pend Agama Islam
34	Muhammad Faisal Situmorang, S.Pd	L	-	Gr. GTTK	Medan,29 September 1991	Islam	S1/AIV Pend, Bha Ingggris 2014	Pend Bhsa Ingggris

35	Erwin Juli Harsosno Pasaribu ,S.Pd	L	-	Gr. GTTK	Padanglancat, 03- 07-1984	Kristen	SI/A.IV Pend. Bhsa Inggris 2007	Agama/Pe njaga Sekolah
36	Saddam Husein Situmorang, S.Pd	L	-	Gr. GTTK/ Keamana n Sekolah	Sitinjak, 06-03-1991	Islam	S1 Biologi 2014	IPA
37	Hermidayani,S.Pd	P	-	Pegawai Perpustak aan	Padangsidimp uan, 08-05- 1993	Islam	S1/IPS 2015	-
38	Fenny Triana Pohan	P	19670112 199103 2 005	Bendahar a	Psidimpuan, 12-01-1967	Islam	SMA	-
39	Yulia Hastuti Siregar,S.ak	P	-	Tenaga Perpustak aan	Simatorkis 06-07-1998	Islam	S1 Akutansi	-
40	Sri Rizki Amelia Lubis,SE	P	-	TU.Komit e	Sitinjak, 06- 06-1987	Islam	S1 Ekonomi 2009	-
41	Evisastri Rukmanan,S.ST	P	-	Staff TU	Sitinjak, 18- 06-1990	Islam	D4/ Elektro 2015	-
42	Alfi Sulimah Siregar	p	-	Staff TU	Padangsidimp uan. 27 – 09- 2002	Islam	SMA	-

## 17) Visi Misi dan Tujuan

### a. Visi

“TERWUJUDNYA **PEMBELAJAR** SEPANJANG HAYAT, **UNGGUL**, BERBUDAYA LINGKUNGAN, **CERDAS**, **AGAMIS**, DAN BER**KARAKTER** ”. disingkat **PUNCAK**

#### Indikator Visi :

1. Terwujudnya Pembelajaran sepanjang hayat (sekolah sebagai tempat saling belajar dan berkembang bagi guru, peserta didik, orang tua dan masyarakat)
2. Terwujudnya peserta didik yang unggul dalam bidang akademik dan non akademik
3. Terwujudnya peserta didik yang cinta dan peduli terhadap lingkungan hidup serta terciptanya sekolah yang bersih, hijau, asri dan sehat (BerHiAS)

4. Terwujudnya peserta didik yang cerdas secara intelektual, emosional dan spiritual
  5. Terwujudnya peserta didik yang memiliki keimanan yang kuat, taat bri badah dan menjunjung nilai nilai spritual dalam aktivitas sehari hari
  6. Terwujudnya peserta didik yang memiliki karakter profil pelajar Pancasila yakni beriman, bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebhinnekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritsi dan kreatif.
- b. Misi
1. Mewujudkan pendidikan yang mengedepankan pembentukan pembelajar sepanjang hayat yaitu guru, peserta didik dan orang tua saling belajar sepanjang hidupnya
    - a) Membuka ruang kelas (*open class*) untuk guru lain bisa saling melihat dan belajar proses pembelajaran di kelas.
    - b) Mengaktifkan kegiatan MGMP sekolah sebagai forum diskusi dalam merencanakan, melaksanakan, dan melakukan penilaian pembelajaran
    - c) Mengikuti pendidikan dan atau pelatihan yang relevan dengan mata pelajaran yang diampu untuk dapat meningkatkan kualitas pengetahuan, keterampilan, dan wawasan guru agar lebih profesional.
    - d) Memfasilitasi kegiatan ekstrakurikuler pilihan berdasarkan minat dan potensi peserta didik
    - e) Melakukan sosialisasi kepada komunitas orang tua terkait dengan pola/strategi pembelajaran di sekolah
    - f) Menjadikan masyarakat dan orang tua sebagai mitra bersama dalam menjalankan penyelenggaraan pendidikan di sekolah.
  2. Mewujudkan lulusan yang unggul dalam bidang akademik dan non akademik.
    - a) Menentukan kriteria ketuntasan belajar peserta didik
    - b) Menentukan kriteria lulusan terutama pada ujian sekolah untuk semua matapelajaran
    - c) Menyelenggarakan proses pembelajaran intra kurikuler dan pembelajaran berbasis proyek yang memacu peserta didik bernalar kritis, kreatif, terampil dan inovatif
    - d) Melakukan kegiatan belajar mengajar dengan mengintegrasikan literasi dan numerasi.
    - e) Mengikutsertakan peserta didik untuk kegiatan lomba

- mulai tingkatkecamatan hingga sampai tingkat nasional.
- f) Merancang pembelajaran yang mengedepankan ciri khas sekolah dan daerah dalam nuansa kebhinekaan global yang harmonis;
- Mewujudkan lingkungan yang **Bersih** (clean), **Hijau** (green), **Asri** (beautiful) dan **Sehat** (healthy) (**BerHiAS**)
- h) Menjadikan lingkungan sekolah yang clean, green, beautiful, healthy dengan melakukan kegiatan gotong royong secara rutin
- i) Membudayakan menanam dan memelihara tanaman yang ada di sekitar lingkungan sekolah
3. Mewujudkan peserta didik yang cerdas secara intelektual, emosional dan spritual.
- a) Melaksanakan proses belajar mengajar dan bimbingan secara efektif, efisien dan inovatif
- b) Menciptakan pembelajaran yang menarik, menyenangkan dan berkarakter yang mampu memfasilitasi pelajar sesuai bakat dan minatnya
- c) Mewujudkan pendidikan yang mengedepankan pembentukan profil pelajarPancasila
- 1) Melaksanakan proyek profil pelajar pancasila untuk seluruh peserta didik
- 2) Mengintegrasikan nilai profil pelajar pancasila dalam perencanaanpembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian
- 3) Mengintegrasikan nilai profil pelajar pancasila dalam kegiatan pembiasaan rutin sekolah dan budaya sekolah
- d) Memfasilitasi pembelajaran bagi peserta didik berkebutuhan khusus
- e) Menyediakan sarana dan prasarana berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi
4. Mewujudkan peserta didik yang memiliki keimanan yang kuat, taat beribadah dan menjunjung nilai nilai spritual dalam aktivitas sehari hari
- a) Membiasakan mengucapkan salam terhadap sesame
- b) Membiasakan melaksanakan shalat dan baca quran di sekolah
5. Terwujudnya peserta didik yang memiliki karakter profil pelajar Pancasila yakni beriman, bertaqwa kepada Tuhan yang

Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebhinnekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis dan kreatif.

- a) Menciptakan profil pelajar yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa berakhlak mulia, berkebhinnekaan global, mandiri, bernalar kritis dan kreatif sehingga mampu mengkreasi ide dan keterampilan yang inovatif
- b) Menciptakan profil pelajar Pancasila yang memiliki budaya belajar intrakurikuler, proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan ekstrakurikuler.
- c) Mempunyai *life skill* yang mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman.

## **B. Deskripsi Data Penelitian**

Pendidikan agama Islam dapat diartikan sebagai suatu pembelajaran yang dilakukan oleh seseorang atau instansi pendidikan yang memberikan materi mengenai agama Islam kepada orang yang ingin mengetahui lebih dalam tentang agama Islam baik dari segi materi akademis maupun dari segi praktik yang dapat dilakukan sehari-hari. Di SMP Negeri 1 Sitinjak Kecamatan Angkola Barat memiliki 2 guru PAI yang menjadi tenaga pendidik. Berikut data-data yang diperoleh penulis dalam penelitian ini:

### 1. Data primer

Data primer ialah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti secara langsung. Data primer diperoleh dengan wawancara dalam penelitian ini berasal dari:

- a. Kepala Sekolah
- b. Guru PAI
- c. Sesama Guru
- d. Siswa
- e. Karyawan Sekolah

## 2. Data sekunder

Data sekunder adalah data pendukung untuk memperkuat data primer. Data sekunder dalam penelitian ini berasal dari:

- a. Jurnal
- b. Buku
- c. Skripsi
- d. Staf TU

Data primer dan sekunder diperoleh agar dapat menyelesaikan penelitian ini serta data-data tersebut dapat memperkuat hasil penelitian ini.

## C. Pengelolaan Dan Analisis Data

### 1. Kompetensi sosial guru PAI di lingkungan sekolah

Kompetensi sosial guru PAI adalah kemampuan guru dalam berinteraksi dengan lingkungan disekitarnya. Guru tidak hanya dituntut untuk mampu dalam mengajar saja, dalam empat kompetensi yang wajib dimiliki oleh setiap guru salah satunya adalah kompetensi sosial. Dengan adanya kompetensi sosial seorang guru memberikan kemudahan bagi siswa dan guru untuk saling berinteraksi dalam pembelajaran. Siswa bukan hanya satu-satunya yang harus memiliki interaksi dengan guru PAI di sekolah namun, semua masyarakat yang berada di lingkungan sekolah termasuk kepala sekolah, sesama guru, dan karyawan sekolah.

#### a. Kompetensi sosial guru PAI dengan Kepala Sekolah

Untuk mengetahui kompetensi sosial guru PAI dengan kepala sekolah peneliti melakukan wawancara secara langsung

dengan kepala sekolah SMP Negeri Sitinjak Kecamatan Angkola Barat. Dari hasil wawancara diperoleh bahwa guru PAI memiliki kemampuan sosial yang baik dikalangan masyarakat sekolah sebagaimana wawancara berikut:

”Terdapat hubungan yang baik guru PAI dengan masyarakat dilingkungan sekolah dengan telah terjalinnya hubungan yang baik dengan sesama guru, siswa, kepala sekolah, bahkan satpam dan ibu kantin”.<sup>37</sup>

Dari hasil wawancara tersebut disimpulkan bahwa guru PAI tidak hanya berkomunikasi atau bersosial dengan kepala sekolah sebagai pemimpin disekolah guru PAI sering bertegur sapa dan berdiskusi tentang pembelajaran, didukung dengan hasil wawancara berikut:

”Ya, guru PAI selalu bertegur sapa ketika bertemu dengan saya baik itu disekolah maupun diluar sekolah”.

”Ya, pernah karena sebagai kepala sekolah sudah menjadi kewajiban saya dalam membantu guru terutama pada hal pembelajaran”.

Guru PAI juga berinteraksi dengan masyarakat selain kepala sekolah dan siswa seperti satpam dan ibu kantin yang termasuk karyawan di SMP Negeri 1 Sitinjak Kecamatan Angkola Barat. Kepala sekolah menjelaskan bahwa guru PAI juga memiliki hubungan yang baik dengan siswa berdasarkan wawancara berikut:

---

<sup>37</sup> Wawancara dengan kepala sekolah pada tanggal 26 Agustus 2024

”Tidak pernah, siswalah yang bermasalah dengan guru PAI terkait dengan pelanggaran yang dilakukan oleh siswa.”

Pernyataan kepala sekolah tersebut menunjukkan bahwa guru PAI peduli dengan siswa meskipun guru PAI bukan wali kelas atau guru BK yang bertugas untuk memproses ketidak disiplin dan pelanggaran yang diperbuat oleh siswa. Kepedulian guru PAI terhadap masalah siswa didukung juga oleh pernyataan guru PAI sebagai berikut:

”Sebenarnya setiap siswa yang bermasalah adalah kewajiban walikelas dalam menyelesaikannya namun sebagai guru saya juga harus peduli dengan masalah siswa”.

Untuk meningkatkan kompetensi sosial guru di SMP Negeri Sitinjak Kecamatan Angkola Barat kepala sekolah memiliki cara berdasarkan wawancara berikut:

”Dengan memberikan penghargaan bagi guru yang berkompetensi sosial yang baik serta memberikan dukungan bagi guru dengan pemberian fasilitas, memberikan motivasi dan serta mengikutsertakan guru dalam pelatihan diklat.”

Dengan adanya hubungan yang baik antara kepala sekolah dengan guru PAI menunjukkan bahwa guru PAI di SMP Negeri Sitinjak Kecamatan Angkola Barat memiliki kompetensi sosial yang baik didukung dengan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan kepala sekolah.

b. Kompetensi sosial guru PAI dengan sesama guru

Guru juga termasuk makhluk sosial yang dimana berarti guru tidak dapat hidup tanpa bantuan orang lain. Sama halnya dengan keseharian guru di sekolah bahwa guru PAI tidak dapat melakukan kegiatan-kegiatan atau segala aktivitas yang berada disekolah tanpa adanya bantuan dari guru lainnya atau bantuan dari sesama guru. Kompetensi sosial guru PAI terhadap sesama guru merupakan kemampuan guru PAI dalam berkomunikasi atau menjalin hubungan dengan sesama guru di SMP Negeri Sitinjak Kecamatan Angkola Barat. Berikut adalah wawancara yang dilakukan dengan guru SMP Negeri Sitinjak Kecamatan Angkola Barat terkat tanggapan guru dan bagaimana kompetensi guru PAI:

”Menurut saya orangnya baik dan mudah bergaul serta rajin menyapa saat bertemu”.<sup>38</sup>

”Beliau memiliki tutur kata yang baik dalam berkomunikasi”.<sup>39</sup>

Dari hasil wawancara juga diperoleh bahwa guru PAI saling membantu dalam mengerjakan proyek yang terkait dengan pembelajaran. Berikut wawancara yang menunjukkan bahwa guru PAI memiliki komunikasi yang baik dan hubungan yang baik dengan sesama guru serta mudah dalam bergaul.

”Beliau memiliki tutur kata yang baik dalam berkomunikasi”.<sup>40</sup>

Dan didukung oleh pernyataan dari siswa

---

<sup>38</sup> Wawancara dengan S selaku guru SMP Negeri Sitinjak Kecamatan Angkola Barat

<sup>39</sup> Wawancara dengan S

<sup>40</sup> Wawancara dengan S

”Ibu guru bertutur kata baik dalam berkomunikasi”.<sup>41</sup>

”Selalu berkomunikasi dengan baik”.<sup>42</sup>

Dari pernyataan tersebut disimpulkan bahwa guru PAI memiliki komunikasi yang baik dengan masyarakat yang berada di SMP Negeri Sitinjak Kecamatan Angkola Barat. Dan guru berdasarkan pernyataan sesama guru bahwa guru PAI peduli dengan sesama guru:

”Sangat peduli menurut saya”.<sup>43</sup>

#### c. Kompetensi sosial guru PAI

Sebagai guru PAI tidak hanya dituntut memiliki kemampuan dalam mengajarkan materi pembelajaran PAI, namun juga dituntut mampu bersosial di lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Dengan adanya kempuan sosial yang dimiliki guru PAI memberikan kemudahan bagi guru PAI dalam membangun komunikasi dan hubungan interksi di dalam kelas.

Guru PAI di SMP Negeri Sitinjak Kecamatan Angkola Barat menyatakan bahwa dengan mengajar dan melaksanakan tugas sebagai guru sudah termasuk dalam menerapkan kompetensi sosial sebagaimana dengan pernyataan guru PAI berikut:

”Dengan mengajar peserta didik dikelas sudah termasuk menerapkan kompetensi sosial karena dalam mengajar terdapat komunikasi, kerjasama dan sebagainya”.<sup>44</sup>

---

<sup>41</sup> Wawancara dengan P siswa SMP Negeri Sitinjak Kecamatan Angkola Barat

<sup>42</sup> Wawancara dengan NF siswa SMP Negeri Sitinjak Kecamatan Angkola Barat

<sup>43</sup> Wawancara dengan S

<sup>44</sup> Wawancara dengan NH selaku guru PAI di SMP Negeri Sitinjak Kecamatan Angkola

”Saya mengajar setiap hari dengan saya mengajar saya sudah menerapkan kompetensi sosial dan dengan saya bercerita dengan sesama guru saat istirahat juga termasuk kompetensi sosial”.<sup>45</sup>

Dari hasil wawancara tersebut disimpulkan bahwa guru PAI mengaplikasikan kompetensi sosialnya dengan menjalankan tugasnya sebagai pengajar dan menarapkan kompetensi sosialnya dengan bergaul dengan sesama guru membangun hubungan yang baik dengan saling bercerita satu sama lain pada jam istirahat. Dengan adanya hubungan baik yang sudah terjalin antara sesama guru dapat menjauhkan para guru dari perpecahan, sebagai mana wawancara berikut terkait bagaimana tanggapan guru PAI ketika ada guru yang saling menjelekkkan:

”Hal seperti itu tidak perlu diperbesar ketika itu terjadi yang saya lakukan adalah diam atau memberikan nasehat”.<sup>46</sup>

”Tidak usah terlalu mencampurinya menurut saya itu akan menimbulkan keretakan hubungan sesama guru”.<sup>47</sup>

Dari pernyataan tersebut disimpulkan bahwa dengan adanya kompetensi guru PAI dengan sesama guru dapat mencegah

---

<sup>45</sup> Wawancara dengan M selaku guru PAI di SMP Negeri Sitinjak Kecamatan Angkola Barat

<sup>46</sup> Wawancara dengan NH selaku guru PAI di SMP Negeri Sitinjak Kecamatan Angkola Barat

<sup>47</sup> Wawancara dengan M selaku guru PAI di SMP Negeri Sitinjak Kecamatan Angkola Barat

terjadinya keretakan dan perpecahan dalam hubungan sesama guru di SMP Negeri 1 Sitinjak Kecamatan Angkola Barat.

Dengan adanya kompetensi sosial guru PAI di sekolah dapat membangun kedekatan dengan siswa. Sebagaimana wawancara berikut:

”Antusiasnya lumayan bagus karena tidak mungkin semua siswa dalam kelas antusias dalam mengikuti pembelajaran pasti ada saja satu atau dua orang yang cara belajar dan berpikirnya berbeda dengan yang lainnya”.<sup>48</sup>

”Antusiasnya lumayan bagus karena tidak mungkin semua siswa dalam kelas antusias dalam mengikuti pembelajaran pasti ada saja satu atau dua orang yang cara belajar dan berpikirnya berbeda dengan yang lainnya”.<sup>49</sup>

Pernyataan tersebut mendukung pernyataan kepala sekolah bahwa guru PAI sangat peduli dengan siswa terbukti dengan baiknya respon atau antusias siswa dalam belajar sehingga terjalinnya hubungan yang baik antara siswa dan guru PAI. Berikut adalah wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru PAI terkait upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kemampuan sosialnya:

---

<sup>48</sup> Wawancara dengan M selaku guru PAI di SMP Negeri Sitinjak Kecamatan Angkola Barat

<sup>49</sup> Wawancara dengan NH selaku guru PAI di SMP Negeri Sitinjak Kecamatan Angkola Barat

”Dengan memberikan motivasi kepada siswa serta mengikuti pelatihan yang diberikan oleh pemerintah”.<sup>50</sup>

”Melakukan pendekatan dengan siswa, orangtua, serta berusaha memahami karakter teman sesama guru di sekolah”.<sup>51</sup>

Guru PAI melakukan pendekatan dengan orang-orang disekitarnya seperti siswa, guru dan orangtua siswa.

#### d. Kompetensi guru PAI dengan siswa

Keberadaan guru tidak berarti ketika tidak ada siswa, adanya guru karena ada murid yang menuntut ilmu dengannya. Pentingnya komunikasi dan hubungan interaksi yang baik antara siswa dan guru PAI. Berikut tanggapan siswa dengan guru PAI:

”Ibu guru guru yang baik saat mengajar maupun tidak”.<sup>52</sup>

“Ibu guru yang menyenangkan”.<sup>53</sup>

Menurut siswa guru PAI adalah guru yang menyenangkan saat mengajar:

”Cara mengajarnya baik tidak membuat mengantuk di kelas”.<sup>54</sup>

---

Barat <sup>50</sup> Wawancara dengan NH selaku guru PAI di SMP Negeri Sitinjak Kecamatan Angkola Barat

Barat <sup>51</sup> Wawancara dengan M selaku guru PAI di SMP Negeri Sitinjak Kecamatan Angkola Barat

<sup>52</sup> Wawancara dengan siswa P

<sup>53</sup> Wawancara dengan siswa NF

<sup>54</sup> Wawancara dengan siswa P

”Menyenangkan”.<sup>55</sup>

Guru PAI disekolah juga menjadi guru panutan sebagaimana hasil wawancara berikut:

”Setuju”.<sup>56</sup>

”Sangat setuju”.<sup>57</sup>

Didukung dengan pernyataan sesama guru

”Menurut saya ya”.<sup>58</sup>

e. Kompetensi guru PAI dengan karyawan Sekolah

Masyarakat yang berada di lingkungan sekolah bukan hanya saja guru dan siswa akan tetapi, terdapat karyawan seperti pemilik kantin yang juga termasuk bagian dari sekolah. Berikut adalah tanggapan ibu kantin tentang guru PAI di SMP Negeri 1 Sitinjak Kecamatan Angkola Barat:

”Ibu guru sangat baik menurut saya”.<sup>59</sup>

Selain baik dimata pemilik kantin guru PAI juga memiliki komunikasi yang baik dan berkomunikasi baik serta menjadi guru panutan sebagaimana wawancara berikut:

”Nyaman saya dengan ibu guru sering mengobrol dikantin ini”

”Pernah mengucapkan salam apalagi ibu guru hendak ke kantin”

---

<sup>55</sup> Wawancara dengan siswa NF

<sup>56</sup> Wawancara dengan siswa P

<sup>57</sup> Wawancara dengan siswa NF

<sup>58</sup> Wawancara dengan sesama guru S

<sup>59</sup> Wawancara dengan pemilik kantin E

”Iya ibu itu adalah panutan disini”<sup>60</sup>

Disimpulkan bahwa guru PAI tidak hanya berhubungan baik dan memiliki komunikasi dengan guru dan siswa saja berdasarkan pernyataan tersebut guru PAI juga berhubungan dengan karyawan sekolah seperti pemilik kantin.

## 2. Kompetensi sosial guru PAI dilingkungan Masyarakat sekitar

Guru PAI memiliki kompetensi sosial di dalam sekolah dan diluar sekolah. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan guru PAI bahwa:

”Tidak ada bedanya dengan disekolah saya menjalin hubungan dengan orang disekitar saya”<sup>61</sup>

Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa guru PAI memiliki hubungan sosial dengan masyarakat diluar sekolah ataupun masyarakat disekitar tempat tinggalnya. Guru PAI juga menyelesaikan permasalahan di masyarakat berdasarkan hasil wawancara berikut:

”Sebagai guru dimata masyarakat baik didalam atau diluar sekolah saya adalah guru jadi banyak masyarakat yang meminta saya untuk menyelesaikan permasalahan mereka”.<sup>62</sup>

”Dimata masyarakat baik didalam atau diluar sekolah saya adalah guru jadi banyak masyarakat yang meminta saya untuk menyelesaikan permasalahan mereka”.<sup>63</sup>

---

<sup>60</sup> Wawancara dengan pemilik kantin E

<sup>61</sup> Wawancara dengan guru PAI M

<sup>62</sup> Wawancara dengan guru PAI M

<sup>63</sup> Wawancara dengan guru PAI NH

Kedua guru PAI memiliki jawaban yang sama bahwa dimata masyarakat guru PAI adalah guru yang mampu dalam menyelesaikan permasalahan. Pada umumnya masyarakat beranggapan bahwa setiap guru pasti menjadi tempat paling nyaman dalam bertanya dan meminta solusi khususnya dikalangan masyarakat. Dengan adanya kemampuan sosial guru PAI di masyarakat dengan menerapkannya dengan cara membantu menyelesaikan permasalahan dalam masyarakat membuktikan bahwa guru PAI di SMP Negeri Sitinjak Kecamatan Angkola Barat telah memiliki kompetensi sosial yang baik.

#### **D. Pembahasan dan Hasil Penelitian**

##### **1. Hubungan guru dengan siswa**

Adanya siswa disekolah menjadi hal yang sangat penting bagi seorang guru karena, di sekolah guru dan siswa menjadi pemeran utama dalam pelaksanaan pembelajaran. Hubungan guru PAI di SMP Negeri 1 Sitinjak Kecamatan Angkola Barat memiliki hubungan yang baik dengan siswa berdasarkan hasil wawancara bahwa guru PAI mendapatkan antusias yang baik dari siswa saat guru PAI mengajar di kelas. Kepegulian guru PAI dalam mengurus setiap permasalahan siswa menandakan adanya hubungan yang diantara keduanya. Serta dari berbagai sumber yang diwawancarai mengatakan bahwa guru PAI pantas di jadikan panutan di sekolah.

## 2. Hubungan guru PAI dengan kepala sekolah

Guru PAI di SMP Negeri 1 Sitinjak Kecamatan Angkola Barat memiliki hubungan yang baik dengan kepala sekolah. Dengan menerapkan kompetensi sosial yang dimiliki guru PAI, menciptakan hubungan yang baik dengan kepala sekolah. Terciptanya komunikasi yang baik dengan kepala sekolah berdasarkan hasil wawancara bahwa guru PAI selalu melibatkan kepala sekolah dalam menyelesaikan segala permasalahan di sekolah terkait pembelajaran dan guru PAI selalu menjaga silaturahmi dengan selalu bertegur sapa dengan kepala sekolah baik di dalam maupun diluar sekolah.

## 3. Hubungan guru PAI dengan sesama guru

Di sekolah tidak hanya terdapat guru PAI namun banyak guru dengan bidangnya masing-masing yang mengajar di sekolah. Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh bahwa guru PAI dan sesama guru memiliki hubungan yang baik berdasarkan pernyataan yang diperoleh dari hasil wawancara dengan salah satu guru di SMP Negeri 1 Sitinjak Kecamatan Angkola Barat.

## 4. Hubungan guru PAI dengan orangtua siswa

Sebagai seorang guru tidak hanya mengenal baik muridnya saja, guru harus mengetahui siapa orangtuanya serta harus menjalin hubungan yang baik dengannya. Dengan mengenal orangtuanya dapat membantu guru untuk lebih dekat dan lebih memahami karakter siswanya. Dari hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan guru PAI bahwa guru PAI

menjalin hubungan yang baik dengan orangtua siswa. Menjalin hubungan dengan orangtua siswa karena guru tinggal disekitar lingkungan orangtua siswa dan guru PAI tetap menjalin hubungan yang baik dengan orangtua siswa meskipun diluar sekolah.

#### 5. Hubungan guru PAI dengan karyawan sekolah

Meskipun karyawan sekolah seperti ibu kantin tidak termasuk guru di sekolah namun ibu kantin termasuk anggota keluarga sekolah karena beliau termasuk bagian dari SMP Negeri Sitinjak Kecamatan Angkola Barat. Berdasarkan pernyataan ibu kantin bahwa guru PAI memiliki hubungan yang baik dengannya berdasarkan hasil wawancara bahwa adanya komunikasi yang baik antara keduanya dengan guru PAI berkunjung ke kantin dan saling bercerita satu sama lain.

#### **E. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini masih belum dikatakan sempurna karena masih banyak kekurangan yang dilakukan oleh peneliti. Terbatasnya kemampuan peneliti ini menjadikan penelitian memiliki banyak kekurangan. Dengan selesainya penelitian ini peneliti sangat bersyukur meskipun masih terdapat kekurangan-kekurangan dalam penelitian ini.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Kompetensi sosial guru PAI di SMP Negeri 1 Sitinjak Kecamatan Angkola Barat berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti pada tanggal 26 Agustus 2024 bahwa guru PAI memiliki kompetensi sosial yang baik dengan masyarakat yang berada di dalam maupun diluar lingkungan sekolah seperti siswa, kepala sekolah, sesama guru, orangtua siswa dan karyawan sekolah. Dari hasil wawancara yang telah diperoleh terdapat hubungan serta komunikasi yang baik antara guru PAI dengan masyarakat sekolah maupun diluar sekolah.
2. Guru PAI menerapkan kompetensi sosialnya dengan menjalankan tugas sebagai guru yaitu mengajar dikelas, membangun hubungan dengan kepala sekolah, sesama guru, orangtua siswa serta karyawan sekolah. Upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam meningkatkan kemampuan kompetensi sosial sosialnya dengan mengikuti rapat di sekolah, melakukan pendekatan dengan siswa, orangtua siswa, dan memahami karakter sesama guru.
3. Guru PAI SMP Negeri 1 Sitinjak kecamatan Angkola Barat memiliki kemampuan sosial yang baik serta guru PAI mampu menerapkannya disekolah dan diluar sekolah. Dengan mampunya guru PAI dalam bersosial menjadikan guru PAI guru yang menjadi panutan serta guru yang memiliki hubungan dan komunikasi yang baik dengan masyarakat yang ada di lingkungan sekolah dan diluar sekolah.

## **B. Implikasi Hasil Penelitian**

Implikasi hasil penelitian ini adalah meningkatkan kesadaran guru PAI akan pentingnya memiliki kompetensi sosial khususnya guru PAI di SMP Negeri 1 Sitinjak Kecamatan Angkola Barat serta pentingnya dalam bersosial dilingkungan sekolah maupun luar sekolah.

## **C. Saran**

1. Kepada kepala sekolah agar lebih memperhatikan kompetensi guru khususnya kompetensi sosial. Kepala sekolah hendak berupaya dalam meningkatkan kompetensi guru PAI bukan hanya dalam kompetensi sosial namun, tiga kompetensi lain yang harus dimiliki guru juga harus ditingkatkan.
2. Kepada guru PAI agar meningkatkan kompetensinya sebagai guru bukan hanya kompetensi sosial saja akan tetapi empat kompetensi yang wajib dimiliki seorang guru harus dikuasai.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dulkiah, Moh. *Sistem Sosial Di Indonesia*. Bandung: LP2M UIN SGD Bandung, 2020.
- Feny Rita, Fiantika, Mohammad Wasil, Sri Jumiyati, and Leli Honesti. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cetakan 1. Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022.
- Fiantika, Feny Rita, Mohammad Wasil, Sri Jumiyati, Leli Honesti, Sri Wahyuni, and Erland Mouw. "Metodologi Penelitian Kualitatif." *PT. Global Eksekutif Teknologi*, 2022.
- Julita, Vita, and Febrina Dafit. "Analisis Kompetensi Sosial Guru Kelas Vb Sdn 001 Pasar Lubuk Jambi Kab. Kuantan Singingi." *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran* 4, no. 2 (September 22, 2021).
- Khalijah, Nur. "Peran Guru Dalam Pembelajaran." *Journal Of Education* 2, no. 3 (2022): 26–34.
- Mazrul, Nurawan, and Yuliani. "Kontribusi Kompetensi Sosial Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa." *IAIN Palangkaraya* 4, no. 2 (2022): 281–87.
- MSY. Afrilia, Umikalsum. "Implementasi Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Negeri 05 Pemulutan, Skripsi." *IAIN Raden Fatah Palembang*, 2017.
- Muhammad Yasin, Rosaliana Rosaliana, and Sevia Rahayu Nur Habibah. "Peran Guru di Sekolah dan Masyarakat." *DIAJAR: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 2, no. 3 (July 28, 2023).
- Murdiyanto, Dr Eko. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN "Veteran" Yogyakarta Press, 2020.
- Mustafa, Pinton Setya. *Buku Ajar Propesi Keguruan*. Mataram: CV. Pustaka Madani, 2024.

- Nur, Hasanah. *Peningkatan Kompetensi Kepribadian Dan Sosial Guru*. Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Group, 2023.
- Nur'asih, Nur'asih, Slamet Sholeh, and Mimin Maryati. "Peran Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Siswa." *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 6, no. 2 (July 29, 2021).
- Nurhuda, Achmad Rizal, Nurul Fitria, and Moch Isa Ansori. "Kompetensi Sosial (Societal Comptance)" 1, no. 3 (2023).
- Pahleviannur, Muhammad Rizal, Anita De grave, Nur syaputra, and Dedi Mardianto. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukoharjo: Pradina Pustaka, 2022.
- Purnamasari, Ai, and Ekasatya Aldila Afriansyah. "Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa SMP pada Topik Penyajian Data di Pondok Pesantren." *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika* 1, no. 2 (July 31, 2021).
- Rahma, Syarifah. *Guru Profesional*. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2014.
- Rahman, Abd. "Analisis Pentingnya Pengembangan Kompetensi Guru" 6, no. 1 (2022).
- Rahmawati, Violita. "Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Di Smk Negeri 3 Metro, Skripsi." *IAIN METRO*, 2020.
- Ramlawati. "Pengembangan Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam Di Smp Negeri 5 Masamba Kabupaten Luwu Utara, Skripsi." *Universitas Muhammadiyah Makassar*, 2018.
- Rohidin. *Pendidikan agama Islam sebuah pengantar*. Cetakan 1. Yogyakarta: FH UII Press, 2018.
- Rohman, Hendri. "Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Guru" 1, no. 2 (2020).
- Susanto, Dedi, Risnita, and M. Syahran Jailani. "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah." *Jurnal QOSIM : Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora* 1, no. 1 (July 1, 2023).

Syafrin, Yulia, Muhiddinur Kamal, Arifmiboy Arifmiboy, and Arman Husni.  
“Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.” *Educativo: Jurnal Pendidikan* 2, no. 1 (January 12, 2023).

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **I. Mahasiswa**

Nama : Sinta Adelina  
Nim : 2020100292  
Fakultas/jurusan : FTIK/PAI  
Tempa/Tanggal Lahir : Sitinjak, 19 Oktober 2001  
Alamat : Sitinjak Kec. Angkola Barat Kab.  
Tapanuli Selatan  
Anak Ke : 2  
Status : Belum Menikah  
Agama : Islam  
No Telp. HP : 081312514895

### **II. Pendidikan**

SD Negeri 2 100104 Sitinjak, Tamat Tahun 2012

Pondok Pesantren Al- anshor Manunggang Julu, Tamat Tahun 2015

SMA Negeri 1 Kecamatan Angkola Barat, Tamat Tahun 2020

Masuk UIN Padangsidimpuan Tahun 2020

### **III. Nama Orang Tua**

Ayah : Amrizal

Pekerjaan : Wiraswasta

Ibu : Lomsida Harahap

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Alamat : Sitinjak Kec.Angkola Barat Kab. Tapanuli  
Selatan

## Lampiran 1

### Lembar Observasi

Hari/tanggal : 25 Agustus 2024

Tempat : SMP Negeri 1 Sitinjak Kecamatan Angkola Barat

No	Aspek yang di amati	Ya	Tidak
1.	Berpakaian yang baik sesuai dengan kode etik guru.	✓	
2.	Mengucapkan salam sebelum masuk kelas	✓	
3.	Berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan	✓	
4.	Menyelesaikan masalah siswa disekolah	✓	
5.	Mampu untuk memberikan nasehat atau teguran bagi siswa yang melanggar peraturan	✓	
6.	Menjadi guru panutan disekolah	✓	
7.	Tidak pernah bermasalah dengan: 1. Siswa 2. Guru 3. Satpam Sekolah	✓	
8.	Guru bergaul dengan sesama temannya saat jam istirahat baik dikantin maupun dikantor guru	✓	
9.	Pernah mengikuti rapat bersama orangtua siswa	✓	
10.	Pernah menjadi provokator dalam menentang kepala sekolah.	✓	

## Lampiran 2

### Daftar Wawancara

#### Untuk kepala sekolah

Nama : Irham Saleh Siregar, M.A.

Hari/tanggal : 26 Agustus 2024

Tempat : SMP Negeri 1 Sitinjak Kecamatan Angkola Barat

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah guru PAI pernah berdiskusi dengan bapak terkait dengan masalah pembelajaran?	Ya, pernah karena sebagai kepala sekolah sudah menjadi kewajiban saya dalam membantu guru terutama pada hal pembelajaran
2.	Apakah guru PAI pernah menegur bapak ketika bertemu disekolah maupun diluar sekolah?	Ya, guru PAI selalu bertegur sapa ketika bertemu dengan saya baik itu disekolah maupun diluar sekolah
3.	Apakah guru PAI pernah bermasalah dengan siswa di sekolah?	Tidak pernah, siswalah yang bermasalah dengan guru PAI terkait dengan pelanggaran yang dilakukan oleh siswa.
4.	Apakah guru PAI pernah membuat karya ilmiah?	Tentu, karena tidak hanya guru PAI guru yang lain juga sekarang sudah tidak asing dengan karya ilmiah
5.	Menurut bapak bagaimana kompetensi sosial guru PAI di sekolah?	Terdapat hubungan yang baik guru PAI dengan masyarakat dilingkungan sekolah dengan telah terjalinnya hubungan yang baik dengan sesama guru, siswa, kepala sekolah, bahkan satpam dan ibu kantin

6.	Apakah guru PAI disekolah sangat dekat dengan siswanya?	Bisa dikatakan dekat karena disekolah ini guru PAI menjadi salah satu guru favorit siswa
7.	Apakah guru PAI menggunakan sarana yang disediakan oleh sekolah untuk pembelajaran PAI?	Ya, biasanya sarana yang digunakan seperti proyektor untuk keperluan pembelajaran PAI
8.	Bagaimana hubungan sosial bapak dengan guru PAI disekolah?	Sejauh ini baik
9.	Bagaimana upaya yang bapak lakukan agar kompetensi sosial guru PAI meningkat?	Dengan memberikan penghargaan bagi guru yang berkompetensi sosial yang baik serta memberikan dukungan bagi guru dengan pemberian fasilitas, memberikan motivasi dan serta mengikutsertakan guru dalam pelatihan diklat.
10.	Apakah guru PAI pernah melanggar peraturan yang dibuat oleh bapak?	Peraturan ada yang tertulis dan ada yang tidak tertulis, menurut saya kalau peraturan tertulis setau saya belum ada namun, peraturan tidak tertulis hanya guru itu sendiri yang tau.

### Untuk sesama guru

Nama : Saddam Husein Situmorang, S.Pd.

Hari/tanggal : 26 Agustus 2024

Tempat : SMP Negeri 1 Sitinjak Kecamatan Angkola Barat

No	Pertanyaan	Jawab
1.	Apakah guru PAI pernah berdiskusi dengan bapak/ibu terkait pembelajaran?	Saya dan beliau sering berdiskusi tentang pembelajaran dan saling membantu dalam mengerjakannya
2.	Apakah bapak/ibu dengan guru PAI memiliki hubungan yang baik antara sesama guru?	Tentu saja karena memang sebagai guru itu harus menjalin hubungan yang baik dengan sesama guru
3.	Apakah bapak/ibu pernah memiliki permasalahan dengan guru PAI?	Sampai saat ini tidak pernah
4.	Bagaimana pendapat bapak/ibu tentang guru PAI disekolah ini?	Menurut saya orangnya baik dan mudah bergaul serta rajin menyapa saat bertemu
5.	Menurut bapak/ibu apakah guru PAI dapat dikatakan sebagai guru panutan disekolah ini?	Menurut saya ya
6.	Bagaimana tanggapan bapak/ibu tentang cara berkomunikasi guru PAI disekolah ini?	Beliau memiliki tutur kata yang baik dalam berkomunikasi
7.	Apakah guru PAI peduli dengan sesama guru disekolah ini?	Sangat peduli menurut saya

### Untuk guru PAI

Nama : Nurbasariah Harahap, S.Pd.

Hari/tanggal : 26 Agustus 2024

Tempat : SMP Negeri 1 Sitinjak Kecamatan Angkola Barat

No	Pertanyaan	Tanggapan
1.	Bagaimana cara ibu menerapkan kompetensi sosial disekolah?	Dengan mengajar peserta didik dikelas sudah termasuk menerapkan kompetensi sosial karena dalam mengajar terdapat komunikasi, kerjasama dan sebagainya.
2.	Apakah ibu pernah berkomunikasi dengan orangtua siswa diluar sekolah?	Pernah karena saya juga bermasyarakat diluar sekolah termasuk memiliki hubungan yang baik dengan orangtua siswa
3.	Bagaimana keadaan sosial ibu diluar sekolah?	Tidak berbeda dengan disekolah saya menjalin hubungan yang baik dengan masyarakat dilingkungan sekitar saya
4.	Apa upaya yang dilakukan oleh ibu agar memiliki kompetensi sosial yang baik di dalam sekolah maupun diluar sekolah?	Dengan memberikan motivasi kepada siswa serta mengikuti pelatihan yang diberikan oleh pemerintah dalam meningkatkan kompetensi guru
5.	Bagaimana cara ibu menyelesaikan permasalahan siswa disekolah?	Sebenarnya setiap siswa yang bermasalah adalah

		<p>kewajiban walikelas dalam menyelesaikannya namun sebagai guru saya juga harus peduli dengan masalah siswa.</p>
6.	<p>Bagaimana tanggapan ibu ketika teman sesama guru saling menjelekkkan kepada ibu?</p>	<p>Hal seperti itu tidak perlu diperbesar ketika itu terjadi yang saya lakukan adalah diam atau memberikan nasehat.</p>
7.	<p>Apakah ibu pernah menyelesaikan suatu permasalahan dilingkungan masyarakat?</p>	<p>Sebagai guru dimata masyarakat baik didalam atau diluar sekolah saya adalah guru jadi banyak masyarakat yang meminta saya untuk menyelesaikan permasalahan mereka</p>
8.	<p>Bagaimana antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran ibu?</p>	<p>Antusiasnya lumayan bagus karena tidak mungkin semua siswa dalam kelas antusias dalam mengikuti pembelajaran pasti ada saja satu atau dua orang yang cara belajar dan berpikirnya berbeda dengan yang lainnya</p>

### Untuk guru PAI

Nama : Mahrani, S.Pd.I

Hari/tanggal : 26 Agustus 2024

Tempat : SMP Negeri 1 Sitinjak Kecamatan Angkola Barat

No	Pertanyaan	Tanggapan
1.	Bagaimana cara ibu menerapkan kompetensi sosial disekolah?	Saya mengajar setiap hari dengan saya mengajar saya sudah menerapkan kompetensi sosial dan dengan saya bercerita dengan sesama guru saat istirahat juga termasuk kompetensi sosial
2.	Apakah ibu pernah berkomunikasi dengan orangtua siswa diluar sekolah?	Tentu saja karena tempat tinggal saya dekat dengan sebagian rumah siswa tentu saya sering bertemu diluar dengan orangtua mereka
3.	Bagaimana keadaan sosial ibu diluar sekolah?	Tidak ada bedanya dengan disekolah saya menjalin hubungan dengan orang disekitar saya
4.	Apa upaya yang dilakukan oleh ibu agar memiliki kompetensi sosial yang baik di dalam sekolah maupun diluar sekolah?	Melakukan pendekatan dengan siswa, orangtua, serta berusaha memahami karakter teman sesama guru di sekolah.
5.	Bagaimana cara ibu menyelesaikan permasalahan siswa disekolah?	Sebenarnya setiap siswa yang bermasalah adalah kewajiban walikelas dalam

		menyelesaikannya namun sebagai guru saya juga harus peduli dengan masalah siswa.
6.	Bagaimana tanggapan ibu ketika teman sesama guru saling menjelekkkan kepada ibu?	Tidak usah terlalu mencampurinya menurut saya itu akan menimbulkan keretakan hubungan sesama guru
7.	Apakah ibu pernah menyelesaikan suatu permasalahan dilingkungan masyarakat?	Dimata masyarakat baik didalam atau diluar sekolah saya adalah guru jadi banyak masyarakat yang meminta saya untuk menyelesaikan permasalahan mereka
8.	Bagaimana antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran ibu?	Antusiasnya lumayan bagus karena tidak mungkin semua siswa dalam kelas antusias dalam mengikuti pembelajaran pasti ada saja satu atau dua orang yang cara belajar dan berpikinya berbeda dengan yang lainnya

### Untuk siswa

Nama : Paija

Hari/tanggal : 26 Agustus 2024

Tempat : SMP Negeri 1 Sitinjak Kecamatan Angkola Barat

No	Pertanyaan	Tanggapan
1.	Bagaimana tanggapan adek tentang guru PAI?	Ibu guru guru yang baik saat mengajar maupun tidak
2.	Apakah guru PAI peduli terhadap masalah adek ketika disekolah?	Ya ibu guru selalu peduli dengan masalah kami
3.	Bagaimana tanggapan adek dengan cara mengajar guru PAI?	Cara mengajarnya baik tidak membuat ngantuk di kelas
4.	Apakah adek setuju bahwa guru PAI itu adalah panutan disekolah?	Sangat setuju
5.	Apakah guru PAI itu guru yang menyenangkan?	Ya menyenangkan
6.	Apakah guru PAI pernah melakukan kekerasan kepada adek atau teman sekelas?	Tidak pernah
7.	Apa yang paling anda sukai dengan guru PAI?	Ibu guru sangat penyabar
8.	Apakah adek merasa nyaman saat belajar dengan guru PAI?	Saya merasa nyaman
9.	Bagaimana menurut adek cara berkomunikasi guru PAI siswa serta orang-orang disekitar sekolah?	Ibu guru bertutur kata baik dalam berkomunikasi
10.	Bagaimana keadaan hubungan adek dengan guru PAI disekolah sebagai guru dan murid?	Sangat baik karena dikelas kami sangat dekan dengan ibu guru

### Untuk siswa

Nama : Nasya Febriani

Hari/tanggal : 26 Agustus 2024

Tempat : SMP Negeri 1 Sitinjak Kecamatan Angkola Barat

No	Pertanyaan	Tanggapan
1.	Bagaimana tanggapan adek tentang guru PAI?	Ibu guru yang meyenangkan
2.	Apakah guru PAI peduli terhadap masalah adek ketika disekolah?	Sangat peduli
3.	Bagaimana tanggapan adek dengan cara mengajar guru PAI?	menyenangkan
4.	Apakah adek setuju bahwa guru PAI itu adalah panutan disekolah?	Setuju
5.	Apakah guru PAI itu guru yang menyenangkan?	Ya menyenangkan
6.	Apakah guru PAI pernah melakukan kekerasan kepada adek atau teman sekelas?	Tidak pernah sama sekali
7.	Apa yang paling anda sukai dengan guru PAI?	Ibu guru yang baik dan penyayang
8.	Apakah adek merasa nyaman saat belajar dengan guru PAI?	Sangat nyaman
9.	Bagaimana menurut adek cara berkomunikasi guru PAI siswa serta orang-orang disekitar sekolah?	Selalu berkomunikasi dengan baik
10.	Bagaimana keadaan hubungan adek dengan guru PAI disekolah sebagai guru dan murid?	Baik

## Untuk Karyawan Sekolah

### (Pemilik kantin sekolah)

Nama : Okta

Hari/tanggal : 26 Agustus 2024

Tempat : SMP Negeri 1 Sitinjak Kecamatan Angkola Barat

No	Pertanyaan	Tanggapan
1.	Apakah guru PAI pernah mengucapkan salam kepada bapak/ibu?	Pernah mengucap salam apalagi ibu guru hendak ke kantin
2.	Bagaimana tanggapan bapak/ibu tentang guru PAI?	Ibu guru sangat baik menurut saya
3.	Apakah guru PAI pernah terlibat permasalahan dengan bapak/ibu?	Tidak pernah
4.	Apakah bapak/ibu merasa nyaman ketika berkomunikasi dengan guru PAI?	Nyaman saya dengan ibu guru sering mengobrol dikantin ini
5.	Apakah bapak/ibu setuju bahwa guru PAI adalah panutan?	Iya ibu itu adalah panutan disini

### Lampiran 3

### Dokumentasi



Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Sitinjak Kecamatan Angkola Barat



Melakukan observasi



Wawancara dengan guru PAI SMP Negeri 1 Sitinjak Kecamatan Angkola Barat  
Wawancara dengan guru PAI SMP Negeri 1 Sitinjak Kecamatan Angkola Barat



Wawancara dengan guru SMP Negeri 1 Sitinjak Kecamatan Angkola Barat



Wawancara dengan siswa SMP Negeri Si tinjak Kecamatan Angkola Barat



Wawancara dengan pemilik kantin



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan  
22733 Telephone (0634) 22080 Faximile(0634) 24022  
Website: uinsyahada.ac.id

Nomor: B 1179 /Un.28/E.1/PP.009/ 04 /2024

1 April 2024

Lamp :

Perihal : Pengesahan Judul dan Penunjukan Pembimbing Skripsi

Yth:

1. Dr.H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag.

(Pembimbing I)

2. Rahmadani Tanjung, M.Pd.

(Pembimbing II)

Assalamu'alaikumWr. Wb.

Dengan hormat, melalui surat ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu Dosen bahwa berdasarkan usulan Dosen Penasehat Akademik, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa dibawah ini sebagai berikut:

Nama : Sinta Adelina  
NIM : 2020100292  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Implementasi kompetensi sosial guru Pendidikan agama islam di smp negeri 1 sitinjak kecamatan angkola barat kabupaten tapanuli selatan .

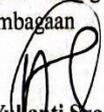
Berdasarkan hal tersebut, sesuai dengan Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Nomor 279 Tahun 2022 tentang Pengangkatan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Tadris/Pendidikan Matematika, Tadris/Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Arab, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, dengan ini kami menunjuk Bapak/IbuDosen sebagaimana nama tersebut di atas menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian skripsi Mahasiswa yang dimaksud

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

Mengetahui

an.Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik  
dan Kelembagaan

  
Dr. Lis Yulianti Syafri Siregar, S.Psi., M.A.  
NIP.19801224 200604 2 001

Ketua Program Studi PAI

  
Dr. Abdusima Nasution, M.A.  
NIP.19740921 200501 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUN**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B - 4127 /Un.28/E.1/TL.00.9/08/2024

06 Agustus 2024

Lampiran : -

Hal : Izin Riset  
Penyelesaian Skripsi.

Yth. Kepala SMP Negeri 1 Sitinjak

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Sinta Adelina  
NIM : 2020100292  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Alamat : Sitinjak

Adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "Implementasi Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 1 Sitinjak Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan".

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian dengan judul di atas. Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

a.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan



Syafrida Siregar, S.Psi, M.A

NID. 980124 200604 2 001



**PEMERINTAH KABUPATEN TAPANULI SELATAN  
DINAS PENDIDIKAN DAERAH  
SMP NEGERI 1 ANGKOLA BARAT**

Alamat : Jalan Sibolga KM.15 Kelurahan Sitinjak Telp. 0634- 4351004 Kode Pos 22736  
Email : smpn.1angkolabarat@gmail.com

**SURAT KETERANGAN**  
**NO : 420 /27/SMPN1 AB/ 2024**

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Negeri 1 Angkola Barat Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan Menerangkan bahwa :

Nama : **SINTA ADELINA**  
NIM : 2020100292  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Adalah benar mengadakan Penelitian di SMP Negeri 1 Angkola Barat tanggal 06 Agustus s/d 21 September 2024 untuk keperluan persyaratan menyelesaikan Skripsi dengan judul :”**Impelementasi Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam DI SMP Negeri 1 Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan**” Sesuai dengan Surat Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Prodi Pendidikan Agama Islam Nomor: B – 1179 / UN.28/ E.1/ PP..00.9/08/ 2024 Perihal Izin Penelitian Skripsi.

Demikian Surat Keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Sitinjak, 03 Oktober 2024

Kepala SMPN-1 Angkola Barat

**IRHAM SALEH SIREGAR, M.A.**

**NIP.19720701-199903 1 002**